ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

O l e h :

AULIA NURLAILI KUSUMA WARDANI
NIM: 13540021

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

O l e h :

AULIA NURLAILI KUSUMA WARDANI
NIM: 13540021

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh:

AULIA NURLAILI KUSUMA WARDANI
NIM: 13540021

Telah Disetujui, 06 Maret 2017
Dosen Pembimbing,

Esy Nur Aisyah, SE.,MM
NIDT. 19860909 20160801 2 051

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Siswanto, SE.,M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh:

AULIA NURLAILI KUSUMA WARDANI
NIM: 13540021

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 10 Maret 2017

Susunan Dewan Penguji		**Tanda Tangan**
1. Ketua Penguji **Ahmad Sidi Pratomo, SEi.,MA** NIDT. 19840419 20160801 1 050	:	( )
2. Sekretaris/Pembimbing **Esy Nur Aisyah, SE.,MM** NIDT. 19860909 20160801 2 050	:	( )
3. Penguji Utama **Yayuk Sri Rahayu, SE.,MM** NIP. 19770826 200801 2 011	:	( )

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Siswanto, SE.,M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Aulia Nurlaili Kusuma Wardani
NIM	: 13540021
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Perbankan Syariah S1

Menyarakan bahwa "SKRIPSI" yang saya buat untuk memebuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2015)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat denngan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 06 Maret 2017

Hormat saya,

METERAI TEMPEL 1C71AEF070484509 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Aulia Nurlaili Kusuma Wardani

NIM : 13540021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya kecil ini kepada orang-orang yang telah senantiasa memberikan banyak arti dalam perjalanan hidupku:

Seuntai kata kuucapkan kasih sayang yang tulus kupersembahkan untuk yang tercinta dan terkasih ibunda Susilowati dan Ayahanda Sapto Yuwono yang senantiasa mendoakan dan memberiakn motivasi baik secara moril dan spiritual. Tak banyak kata yang bisa ku ungkapkan selain banyak terimakasih kepada kedua orang tuaku, semoga Allah swt selalu memberikan kebahagian untuk keduanya. Aamiin..

Untuk yang tersepesial.

Kakak dan Adikku Mas Iyok dan Dimas.

Keluarga besar

Kost Sunan Ampel Gang 3 No 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN MOTTO

“Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri”

وَٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلۡخَٰشِعِينَ ٤٥

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. (Al-baqarah:45)

Ceroboh dan tidak bisa menahan emosi adalah sikap yang bisa berakibat fatal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan lindungan-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2015)".

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Siswanto, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Pebankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Esy Nur Aisyah, SE., MM selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan pengarahan dan saran kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang turut membantu kelancaran penelitian ini.
6. Ayahanda (Sapto Yuwono), Ibunda (Susilowati) yang senantiasa memberikan doa dan dukungan moril, materil maupun spiritual.
7. Seluruh keluarga yang tak lupa selalu memberikan dukungan dan do'anya.
8. Teman-teman Jurusan S1 Perbankan Syariah angkatan pertama (Persahabatan Pertama) tahun 2013 yang bersama dengan penulis memulai menimba ilmu bersama untuk menjadi tunas jurusan ini di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Teman-teman organisai daerah (ORDA) Lampung yang berada di Malang terimakasih telah menjadi teman, sahabat dan keluarga selama di perantauan.
10. Teman-teman yang sudah menemani selama hidup diperantauan Rifqy, Dila, Ulin, Ummi, Ifa, Millah, Nida, Rissa, Laila.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. *Amin ya Robbal 'Alamin*.

Malang, 06 Maret 2017

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN
HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab) xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 11
1.3 Tujuan Penelitian 11
1.4 Manfaat Peneleitian 11
1.5 Batasan Penelitian 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA 13
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu 13
2.2 Kajian Teori 19
2.2.1 Pengertian Bank Syariah 19
2.2.1.1 Fungsi Bank Syariah 20
2.2.1.2 Tujuan Bank Syariah 20
2.2.2 Rasio Likuiditas 22
2.2.2.1 Pengertian Likuiditas 22
2.2.2.2 *Finance to Deposit Ratio* (FDR) 22
2.2.2.3 *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dalam Perspekktif Islam 26
2.2.3 Rasio Solvabilitas 28
2.2.3.1 Pengertian Solvabilitas 28
2.2.3.2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 29
2.2.3.3 Unsur *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 30
2.2.3.3 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam Perspektif Islam 33
2.2.4 Penyaluran Pembiayaan 34
2.2.4.1 Tujuan Pembiayaan 36
2.2.4.2 Pembiayaan Dalam Pespektif Islam 37
2.2.5 Profitabilitas 40
2.2.5.1 Pengertian Profitabilitas 40
2.2.5.2 Profitabilitas atau Laba dalam Perspektif Islam 42
2.2.5.3 Dasar-Dasar Pengukuran Laba 44
2.3 Kerangka Konseptual 46
2.4 Hipotesis 47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.5 Hubungan Antar Variabel 48
2.5.1 Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA).....48
2.5.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA).....49
2.5.3 Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Penyalruan Pembiayaan.....49
2.5.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan 50
2.5.5 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Penyaluran Pembiayaan.....50
2.5.6 Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Penyaluran Pembiayaan melalui Profitabilitas (ROA).....51
2.5.7 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Pembiayaan melalui Profitabilitas (ROA).....52
BAB III METODE PENELITIAN 53
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....53
3.2 Lokasi Penelitian.....53
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 53
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....54
3.5 Jenis dan Sumber Data.....54
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....55
3.7 Definisi Operasional Variabel.....55
3.7.1 Variabel Independen 55
3.7.2 Variabel Dependen.....57
3.7.3 Variabel Intervening.....58
3.8 Skala Pengukuran.....59
3.9 Analisis Data 59
3.9.1 Analisis Deskriptif.....59
3.9.2 Uji Asumsi Klasik 59
3.9.2.1 Uji Normalitas 60
3.9.2.2 Uji Multikolinearitas 60
3.9.2.3 Uji Autokorelasi 61
3.9.2.4 Uji Heteroskedastisitas 61
3.9.3 Path Analysis.....61
3.9.3.1 Merancang Model Berdasarkan Konsep Teori 62
3.9.3.2 Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis Path 63
3.9.3.3 Pendugaan Parammeter atau Perhitungan Koefisien Path .64
3.9.3.4 Pemeriksaan Validitas Model 65
3.9.3.5 Pengujian Hipotesis.....65
3.9.4 Interpretasi Hasil Analisis 67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 68
4.1 Hasil Penelitian 68
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 68

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.1.1.1 Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri 70
4.1.1.2 Budaya Perusahaan (*Corporate* Culture).....70
4.1.1.3 Analisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 73
4.1.1.4 Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 74
4.1.1.5 Penyaluran Pembiayaan 76
4.1.1.5 Analisis *Return On Assets* (ROA).....77
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 79
4.1.3 Uji Asumsi Klasik 80
4.1.3.1 Uji Normalitas Data 81
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas 82
4.1.3.3 Uji Autokorelasi 83
4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....84
4.1.4 Analisis Jalur (*Path* Analysis).....85
4.1.4.1 Hasil Rancangan Model Analisis Jalur.....85
4.1.4.2Hasil Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis Path.....86
4.1.4.3 Hasil Perhitungan Koefisien Path.....88
4.1.4.4 Hasil Pemeriksaan Validitas Model 89
4.1.4.5 Hasil Pengujian Hipotesis.....90
4.1.4.6 Analisis Jalur 93
4.1.5 Interpretasi Hasil Analisis 97
4.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian 99
4.2.1 Pengaruh Likuiditas (FDR) dan Solvabilitas (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) 99
4.2.2 Pengaruh Likuiditas (FDR), Solvabilitas (CAR), dan Profitabilitas (ROA) terhadap Penyakuran Pembiayaan 102
4.2.3 Pengaruh Likuiditas (FDR), Solvabilitas (CAR) terhadap Penyaluran Pembiayaan Melalui Profitabilitas (ROA) 105
4.3 Kajian Keislaman.....107
BAB V PENUTUP.....112
5.1 Kesimpulan.....112
5.2 Saran 113
DAFTAR PUSTAKA.....115
LAMPIRAN LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu 13
Tabel 3.1 Definisi Operasional 58
Tabel 4.1 *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri 73
Tabel 4.2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri 75
Tabel 4.3 Penyaluran Pembiayaan 76
Tabel 4.4 *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri 78
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif 80
Tabel 4.6 Uji Normalitas 81
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas 83
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi 83
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas 84
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi : Pengaruh $X_{1.1,}$ $X_{2.1}$ terhadap Z 87
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi: Pengaruh $X_{1.1,}$ $X_{2.1,}$ Z terhadap Y 88
Tabel 4.12 Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung 89
Tabel 4.13 Nilai T_{hitung} Dan Signifikansi Variabel-variabel dari Pengaruh FDR, CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) 90
Tabel4.14 Nilai T_{hitung} Dan Signifikansi Variabel-variabel dari Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Penyaluran Pembiayaan 92
Tabel 4.15 Hasil Uji Pengaruh Intervening 97

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penyaluran Pembiayaan 2
Gambar 1.2 Finance to Deposit Ratio (FDR) 6
Gambar 1.3 Capital Adequacy Ratio (CAR) 7
Gambar 1.4 Return On Asseta (ROA) 8
Gambar 2.1Kerangka Konseptual 46
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian.....47
Gambar 3.1 Model Analisis Path 63
Gambar 4.1 *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri 74
Gambar 4.2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri 75
Gambar 4.3 Pennyaluran Pembiayaan 77
Gambar 4.4 *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri 78
Gambar 4.5 Model Lintasan Pengaruh.....86

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Olah Data Excel
Lampiran 2: Out Data SPSS 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Aulia Nurlaili Kusuma Wardani. 2017. SKRIPSI. Judul: "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2015)"
Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM
Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Penyaluran Pembiayaan, Profitabilitas, Analisis *Path*.

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan oprasional bank baik dalam bidang penghimpun dana maupun penyaluran dana. Kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang memberikan pengaruh kemampuan pada bank dalam menyalurkan pembiayaan. Dengan tingkat likuiditas yang baik akan menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan pembiayaan. Rasio solvabilitas diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perlu untuk meneliti kecukupan modal yang dimiliki bank untuk melihat kesehatan bank dan kecukupan dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap penyaluran pembiayaan serta pengaruh tidak langsungnya melalui profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri 2011-2015.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2015. Teknik sampling menggunakan metode purposive sampling. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan (Y) dan variabel independen adalah *Finance to Deposit Ratio* (FDR) (X1), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X2), dengan variabel *intervening*-nya adalah profitabilitas (Z). Teknik analisis data menggunakan analisis *path*.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Untuk *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Profitabilitas sebagai variabel intervening yang diukur menggunakan ROA tidak dapat memediasi hubungan antara *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequac Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Aulia Nurlaili Kusuma Wardani. 2017. Thesis. Titte: " The Influence of Liquidity and Solvency Ratios Against the Channelling of Financing with Profitability as Intervening Variables (Case study on Bank Syariah Mandiri in 2011-2015)
Supervisor : Esy Nur Aisyah, SE.,MM
Keywords : Liquidity, Solvency, Financing, Profitability, Path Analysis

The bank's financial performance reflects the ability of the bank both in the field of oprasional funding as well as landing. The ability of banks to meet all its obligations both short term and long term impact on the ability of banks to channel financing. With a good level of liquidity will foster a sense of public confidence in finance. Solvency ratio is projected with a Capital Adequacy Ratio (CAR) of peluto examine the adequacy of capital owned bank to see the health of the banks and adequacy in the spot and disbursing funds. The purpose of this study determine the effect of liquidity and solvency of the distribution of funding as well as indirect influence through profitability at Bank Syariah Mandiri 2011-2015.

This research uses descriptive quantitative research. The population of this research is Bank Syariah Mandiri 2011-2015. The sampling technique uses purposive sa,pling method. Dependent variable distribution of funding (Y) and independent variable on this study is finance to deposit ratio (FDR) (X1), capital adequacy ratio (CAR (X2), with the intervening variable is profitability (Z). Data analysis technique uses path analysis.

The result of this study it can be concluded that partially finance to deposit ratio (FDR) significantly toward profitability and capital adequacy ratio (CAR) no significantly toward profitability. Finance to deposit ratio (FDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) a negative and significantly toward distribution of funding and Profitability no significantly toward distribution of funding. Profitability as intervening variable which was measured used ROA, could not mediate relationship between Finance to Deposit Ratio (FDR) and capital Adequacy Ratio (CAR) toward distribution of funding.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ملخص البحث

أوليا نور ليلي كوسوما وردان. 2017. موضوع البحث: *تحليل تأثير السيولة والملاءة نسبة توزيع التمويل مع الربحية باعتبارها متغير التدخل (دراسة حالية في البنك الشرعية "مانديري" عام 2011-2015).*

المشرفة : إيسي نور عيسة، الماجستير

الكلمات الرئيسية: السيولة والملاءة، والمالية التوزيع، الربحية، تحليل المسار.

ويعكس هذا الأداء المالي للبنك القدرة التشغيلية للبنوك سواء في جمع الأموال وصرف الأموال. قدرة البنوك على تلبية جميع التزاماتها سواء على المدى القصير وتأثير طويل المدى على قدرة المصارف على توجيه التمويل. مع سيولة جيدة من شأنها أن تعزز الشعور بالثقة العامة في وزارة المالية. ومن المتوقع أن نسبة الملاءة المالية من قبل نسبة كفاية رأس المال (CAR) ضروري لدراسة مدى كفاية كابيتال بنك المملوكة للنظر في صحة البنوك وكفاية في جمع وتوزيع الأموال. والغرض من هذه الدراسة إلى تحديد أثر السيولة والملاءة المالية للمحفظة التمويل وكذلك تأثير غير مباشر من خلال الربحية في بنك الشرعية مانديري 2011-2015.

ستخدم هذا البحث البحث الكمي وصفي. سكان هذا البحث هو بنك مانديري الشرعية 2011-2015. أخذ العينات الميكانيكية باستخدام طريقة أخذ العينات هادف. المتغير التابع في هذه الدراسة هو توزيع التمويل (Y) والمتغيرات المستقلة والمالية لإيداع نسبة (FDR) (X1)، نسبة كفاية رأس المال (X2) (CAR)، مع متغير التدخل في غير ربحية (Z) ، وقد تم تحليل البيانات باستخدام تحليل المسار.

لا تؤثر على نتائج هذا البحث يمكن استنتاج أن تمويله جزئيا إلى تأثير نسبة الودائعإ (RDF) إلى حد كبير إلى الربحية، ونسبة كفاية رأس المال (CAR) إلى حد كبير إلى الربحية. المالية على أثر إيداع نسبة (RDF) ونسبة كفاية رأس المال (RAC) لتوجيه التمويل والربحية لا يؤثر تأثيراً كبيرا إلى حد كبير لتوجيه التمويل. الربحية كمتغير التدخل الذي يتم قياسه باستخدام العائد على الأصول لا يمكن التوسط في العلاقة بين التمويل إلى الودائع (FDR) ونسبة كفاية رأس المال (CAR) في توزيع الأموال.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam Muhammad (2011: 15). Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus dinilai positif dan telah berkembang cukup baik setiap tahunnya. Memang sejak beberapa tahun terakhir, Indonesia telah diperkenalkan suatu sistem perbankan dengan prinsip-prinsip berdasarkan islam yang dapat menjadi perbankan alternatif bagi masyarakat. Khsusus bagi umat islam. Hingga akhir 2014, bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah mencapai 197 bank, terdiri atas 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Perkereditan Rakyat Syariah (BPRS). Aset yang dikelola perbankan syariah (BUS dan UUS) meningkat Rp 30.07 atau tumbuh 12,42% (yoy) dari Rp 242,28 triliun pada 2013 menajdi Rp 272,34 triliun per akhir tahun 2014. Sementara angka pertumbuhan mencapai 18,8% secara tahunan atau *year on year* (yoy)(www.banksyariahmandiri).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya menerapkan prinsip bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharing*). Sebagai bagian dari sistem perbankan nasional, bank syariah mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi Indonesia tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional (Banoon 2007 dalam Ulfa, 2012). Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah, seperti halnya bank konvensional juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi keuangan (*financing intermediary institution*), yaitu suatu lembaga yang kegiatannya menghimpun dan adari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan (Sjahdeini, 2005 dalam Lestari, 2012).

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2005:17).

Gambar 1.1
Grafik Penyaluran Pembiayaan
Tahun 2011-2015

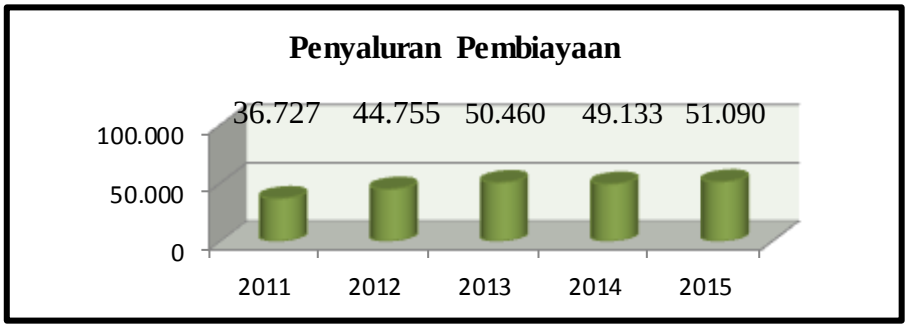

Sumber : annual report BSM, 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perkembangan pembiayaan dari tahun 2011 hingga 2015 pada Bank Syariah Mandiri Dilihat dari gambar grafik 1.1 perkembangan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri terus meningkat secara signifikan dari tahun 2011 hingga 2013 dan terjadi penurunan pada tahun 2013 ke tahun 2014 dan kemali meningkat lagi dari 2014 ke tahun 2015. Penyaluran pembiayaan mengalami penurun disebabkan juga karena belum tercapainya laba bersih pada tahun 2013-2014.

Secara umum, Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah yang cukup berkembang dengan baik. Kinerja Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 menunjukkan peningkatan untuk beberapa indikator kauangan terhadap kinerja keuangan tahun 2013 terutama dalam pencapaian aset bank, dana pihak ketiga, pembiayaan dan *fee based income*. Namun target pencapaian laba bersih belum dapat tercapai. Laba bersih mengalami penurunan yang signifikan yaitu Rp 651 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 72 miliar pada tahun 2014. Penurunan laba tersebut karena perseroan harus menambah Penyisihan Pencadangan Aktiva Produktif (PPAP). Bank Syariah Mandiri memiliki aset terbanyak karena mendapat suntikan dari induknya yakni Bank Mandiri. Dana tersebut dialokasikan oleh manajemen BSM demi mempertebal rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). (banksyariahmandiri.co.id). Pada tahun 2016 Bank Syariah Mandiri memiliki aset terbesar di Indonesia. Dengan aset terbesar, yaitu Rp 72,02 triliun per juni, kata Direktur Utama BSM Agus Sudiarto (jpnn, 2016).

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan oprasional bank baik dalam bidang penghimpun dana maupun penyaluran dana. Kinerja bank juga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan bank. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan bank, dapat dilakukan strategi untuk mengembangkan bank. Penilaian terhadap kinerja bank biasanya dilihat dari laporan keuangan. Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah pemegang saham, pemerintah, manajemen, karyawan, masyarakat luas. Dengan informasi yang disajikan dari laporan keuangan tersebut dapat membantu investor dan pengguna lain yang potensial dalam kegiatan pengambilan keputusan untuk menanamkan dananya pada bank tersebut sebagai sarana investasi dan mengetahui kegiatan penghimpunan serta penyaluran dana (kasmir ; 2004). Namun, jika dilihat dari Dasar-dasar hukum dalam al-qur'an tentang pembiayaan mengenai perniagaan dengan sukarela di antara kamu, QS An-Nisaa :29.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَـٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَـٰرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

> *"hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalann perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlan kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu"*

Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan. Hasil analisis yang diperoleh merupakan alat yang dijadikan ukuran kinerja perusahaan. Ukuran yang seringkali dipergunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan (Husnan, 2005). Analisis rasio terdiri dari : rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio Likuiditas terdiri dari *Current Ratio, Quick Ratio, Loan to*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Asset Ratio,Cash Ratio, Finance to Deposit Ratio. Solvabilitas terdiri dari *Capital Adequacy Ratio, Dect to Equity Ratio, Long Term Debt to Assets Ratio.* Dan Profitabilitas terdiri dari *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Ratio*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi adanya pengaruh dari likuiditas dan solvabilitas terhadap pembiayaan dengan profitabilitas. Dalam penelitian ini likuditas diproyeksikan dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR), karena untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya dengan menarik kembali pembiayaan yang diberikan, dan dapat diketahui dari FDR apakah lebih banyak penghimpunan dana atau penyaluran dana. solvabilitas diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), karena CAR merupakan modal yang dimiliki bank. Jadi dapat dilihat pertumbuhan modal yang dimiliki bank, dengan modal yang cukup maka bank tergolong sehat. Semakin tinggi rasio CAR berarti menunjukkan bahwa semakin kuat kemampuan lembaga keuangan tersebut untuk menanggung resiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang beresiko serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas. Sedangkan profitabilitas diproyeksikan dengan *Return on Assets* (ROA), karena ROA sebagai ukuran kinerja yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 1.2
Grafik *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
Tahun 2011-2015

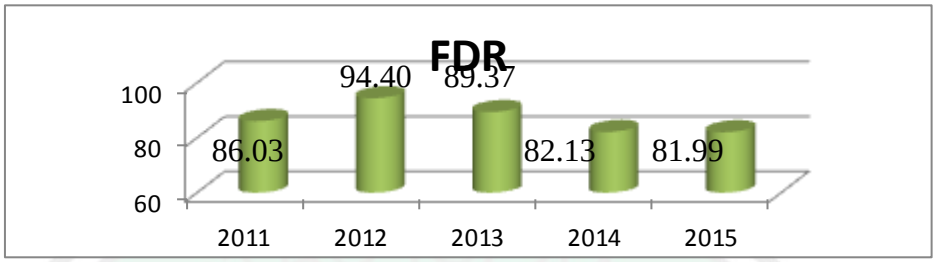

Sumber : annual report BSM, 2016

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwasannya *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan ditahun 2011 ke 2012 dari 86.03% menjadi 94.40% dan mengalami penrun ditahun berikutnya sampai pada tahun 2015.

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2015:310). Rasio yang berhubungan dengan likudiitas adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR). FDR (*Financing To Deposit Ratio*) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) ditentukan oleh perbandingan antar jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi *Financing To Deposit Ratio* (FDR) maka semakin meningkat laba bank (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Namun semakin rendah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan bahwa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bank kurang efektif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat menurunkan laba bank.

Gambar 1.3
Grafik *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Tahun 2011-2015

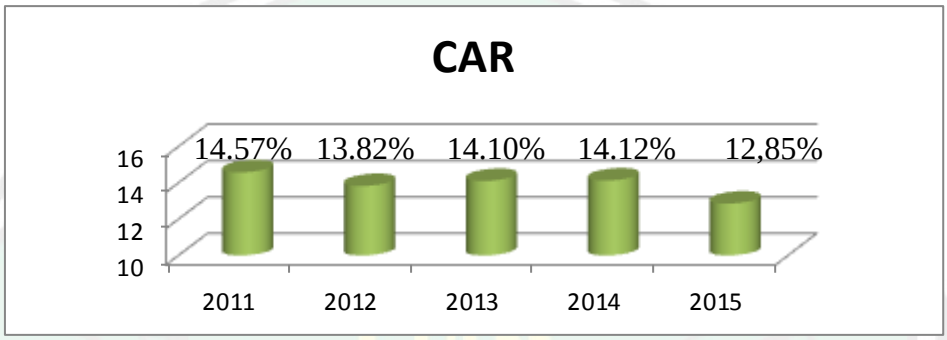

Sumber : annual report BSM, 2016

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwasaanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan pada tahun 2011 ke 2012 dari 14.57% menjadi 13.82% dan mengalami kenaikan di tahun 2013 ke 2014 menjadi 14.10% menjadi 14.12%, dan mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 12.85%.

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio yang berhubungan dengan solvabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Untuk melihat seberapa besar kemampuan bank syariah dalam mengelola kecukupan modal dapat dilihat dari besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang sudah tersaji dalam laporan keuangan setiap bank di Indonesia. Di dalam UU No. 10 Tahun 1998 pasal 29 ayat 2 menyatakan bahwa setiap bank di Indonesia wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan kecukupan modal dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan bank juga diwajibkan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan usahanya. *Capital*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan, yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio CAR berarti menunjukkan bahwa semakin kuat kemampuan lembaga keuangan tersebut untuk menanggung resiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang beresiko serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2002:573).

Rasio keuangan sering digunakan dalam penelitian mengenai faktor yang menentukan profitabilitas bank. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indiktor yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROA (*Return on Assets*) yaitu rasio yang menunjukan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan digunakan utnuk menghasilkan keuntungan.

Gambar 1.4
Grafik *Return On Assets* (ROA)
Tahun 2011-2015

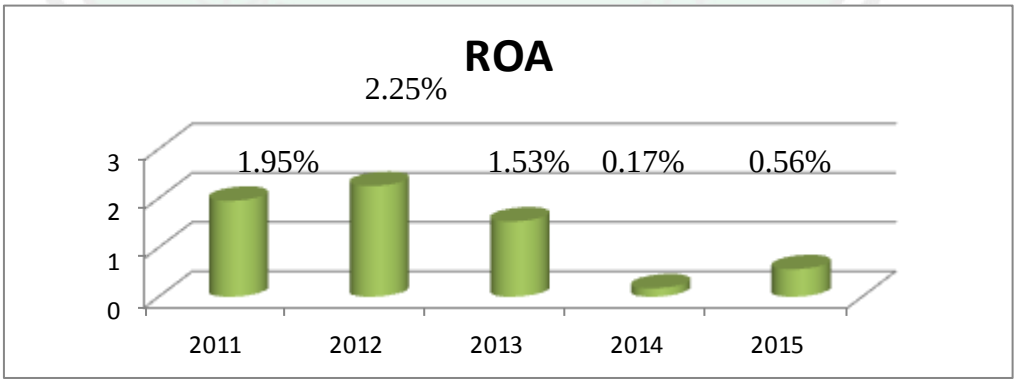

Sumber : annual report BSM, 2016

Berdasarkan gambar 1.4 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan tingkat imbal hasil atau *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2014. Penurunan tersebut terutama disebabkan pencapaian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

laba bersih turun signifikan dibanding tahun sebelumnya. Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya. Faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intemediasi. Dan mengalami kenaikan di tahun 2015 sebesarr 0.56%.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005:118). Penting bagi para nasabah untuk mengetahui kinerja dari suatu bank terutama yang menggunakan jasa atau layanan bank tersebut. Kinerja bank syariah sangat ditentukan oleh kualitas dari penanam dana atau pembiayaan yang pada akhirnya mempengaruhi tingakat *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan latar belakang diatas, dari hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya *gap research* dari Agus Pauzi (2011) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Dhanuskodi Rengasamy (2014) hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut penelitian dari Ferial Nurbaya (2013) menyatkan bahwa FDR secara simultan memiliki pengaruh terhadap pembiayaan murabahah, secara parsial FDR tidak memiliki pengaruh terhadap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembiayaan murabahah. Menurut Febry Amithya Yuwono (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Loan to Deposit* Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Menurut penelitian dari Wuri Arianti Novi Pratami (2012) menghasilkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sedangkan dalam penelitian Nia Noorfitri Handayani (2015) menghsilkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Dari perbedaan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini menarik dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui sejauh mana pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap penyaluran pembiayaan. Penelitian ini juga memberikan wawasan baru bagi masyarakat bahwa kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang memberikan pengaruh kemampuan pada bank dalam menyalurkan pembiayaan. Yang dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian kali ini, yang mengenai *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan perbedaan signifikan antara pembiayaan dan *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Penyaluran Pembiayaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2015).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti mengidentifikasi masalah yakni :

1. Apakah variabel likuiditas (FDR) dan solvabilitas (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?
2. Apakah variabel likuiditas (FDR), solvabilitas (CAR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan?
3. Apakah variabel likuiditas (FDR) , solvabilitas (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan melalui variabel profitabilitas (ROA)?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh likuiditas (FDR) dan solvabilitas (CAR) terhadap profitabilitas (ROA).
2. Menganalisis penagruh likuiditas (FDR), solvabilitas (CAR), dan profitabilitas (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan.
3. Menganalisis pengaruh likuiditas (FDR), solvabilitas (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan melalui variabel profitabilitas (ROA).

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan pemahaman khususnya bagi peneliti dan bagi masyarakat umumnya.
2. Bank Syariah Mandiri penelitian ini agar menjadi bahan evaluasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja usahanya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Menjadi masukan dan saran bagi para peneliti selanjutnya. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan studi komparasi bagi peneliti lainnya.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mengambil satu objek penelitian bank syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri.
2. Kompenen perhitungan likuiditas dalam penelitian ini adalah diukur menggunakan rasio *finance to deposit ratio* (FDR).
3. Komponen perhitungan solvabilitas dalam penelitian ini adalah diukur dengan menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR).
4. Komponen perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini adalah diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).
5. Data laporan keuangan yang digunakan adalah data laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan lainnya.
6. Periode penelitian yang diambil adalah pada tahun 2011 hingga 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Peneltian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode/Analisis Data	Hasil	GAP Penelitian
1.	Agus Pauzi (2011)	Analisis Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan, Capital Adequecy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* serta Implikasinya terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Persero	Metode yang digunakan adalah metode analisis jalur dengan model dekomposisi	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Persero.	objek penelitian, dan variabel yang digunakan.
2.	Febry Amithya Yuwono (2012)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Return On Assets* dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Empirit : Bank	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda	Hasil dari penelitian menunjukan bahwa dana pihak ketiga, *loanto deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, sementara *capital adequacy ratio, return on assets*, sertifikat Bank Indonesia	metode analisis, objek penelitian, dan tahun penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		yang Terdaftar di BEI)		berpengaruh positif tidak signifikan dan *non performing financing* berpengaruh negatif tidak signifikanterhadap penyaluran kredit	
3.	Wuri Arianti Novi Pratami (2012)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda	Hasil dari analisis penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial hanya DPK yang berpengaruh signifikan positif terhadap pembayaan, sedangkan CAR,NPF, dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Secara simultan variabel DPK, CAR, NPF, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.	Metode analisis, objek penelitian, variabel yang digunakan.
4.	Ferial Nurbaya (2013)	Analisis Pengaruh CAR,ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001-	Analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian bahwa variabel CAR, ROA, FDR, dan DPK secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Secara parsial	Metode analisis dan lokasi yang digunakan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk)		CAR, ROA, dan DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan murabahah.	
5.	Imam Rifky Saputra (2012)	Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) serta impliaksinya pada ROA	Proses analisis data menggunakan metode analisis jalur (*path analyze*)	Substruktur I Variabel DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan (PYD). Untuk variabel NPF memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD). Substruktir II variabel DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPF dan Pembiayaan Yang Disalurkan	variabel disini peneliti menambahkan FDR, dan objek penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				(PYD) memiiki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA.	
6.	Dhanuskodi Rengasamy (2014)	Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia	The ratio analysis along with descriptive, corellation analysis, paired T-test and regression analysis	Positive and non significant impact of LDR on ROA.	Variabel bebas yang digunakan, metode penelitian yang digunakan dan objek penelitian.
7.	Abdul Manap Pulungan & Ahmad Erani Yustika (2014)	Bank-Specific and Industry-Characteristic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Study for Indonesia	Linier regression	CAR and FBI have significant effect with positive sign on ROA, while OEIO and NPL significant with negative sign.	Variabel, metode analisis dan objek penelitian.
8.	Lia Amaliawati & Lasmanah (2014)	Analysis the Influence of Effectiveness Intermediation Function Banks on Efficiency Bank (Case Study: Coventional Banks and Islamic Banks in Indonesia)	The analysis technique used by multiple regression	LDR and FDR has a negative effect on ROA and showed statistically significant	Metode analisis yang digunakan dan variabel yang digunakan.
9.	Nia Noorfitri Handayani (2015)	Pengaruh Capital Adquacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Sertifikat	Metode Regresi Linier Berganda	Hasil dari penilitian ini menunjukan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyaluran	metode analisis, variabel yang digunakan, dan objek penelitian serta tahun penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah periode 2009-2014		pembiayaan, NPF tidak signifikan dan bertanda negatif, DPK memiliki pengaruh besar dan signisikan terhadap penyaluran pembiayaan, dan SBIS tidak signifikan dan bertanda negatif.	
10.	Agbeja, Adelakun, Olufemi (2015)	Capital Adequacy Ratio and Bank profitability in Nigeria: A Linear Approach	Regression analysis	The positive and significant relationship between capital adequacy ratio and bank's profitability suggest that more equity	Variabel bebas, metode penelitian dan objek penelitian.
11.	Rizwan Ismail (2016)	Impact of Liquidity Management on Profitability of Pakistani Firms: a case of KSE-100 Index	Descriptive statistical analysis, correlation analysis and multivariate regression.	Liquidity variabels current ratio and longer cash conversion cycle have significant positive impact on profitability (ROA).	Metode analisis dan variabel yang digunakan.
12.	Oyong Lisa (2016)	Analysis of Effect of Capital Structure, Company Size and Distribution of Funds against Third Party Financing and Its Implication on Profitability (Studies in Islamic Cooperative	Data analysis technique is the multiple linear regression.	CAR and ROA positive and significant effect on LDR, while the NPL has negative effect but no significant negative to LDR.	Variabel dan metode analisis yang digunakan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Baitul Maal Tamwil in Indonesia)			
13.	Ahmad Dahiyat (2016)	Does Liquidity and Solvency Affect Baks Profitability) Evidence from Listed Banks inJordan	Simple regression was used to examine the relations	Lnegative (inverrse) significant impact on profitability, whereas the solvency has a no impact on profitability.	Metode penelitian dan variabel yang akan digunakan.

Adapun perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada objek penelitian, metode analisis dan periode waktu penelitian. Meskipun pada umumnya ruang lingkup penelitian hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu dengan menggunakan beberapa variabel penelitian yang sama. Pada penelitian ini memfokuskan pada satu objek penelitian bank syariah bank syariah yairu Bank Syariah Mandiri dan menggunakan data keuangan bulanan. Variabel yang digunakan adalah variabel likuiditas yang diproyeksikan dengan *Finance to Depsoit Ratio* (FDR) dan solvabilitas yang diproyeksikan dengan *Capital Aduacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen dan penyaluran pembiayaan sebagai variabel dependen dan Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel intervening.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998,, pengertian bank adalah sebagai berikut "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No 792 Tahun 1990, pengertian bank adalah: "Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan".

Bank islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adaah lembaga keuangan/perbankan yang beroperasional dan produknya dikembangkan berlandasakan pada Al-Quran dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dnegan prinsip syariat islam. Muhammad (2011: 15). Menurut Undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2.1.1 Fungsi Bank Syariah

Dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pasal 4 dijelaskan fungsi bank syariah sebagai berikut:

a) Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
b) Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dan sosial yang berasal dari dana wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nadzir) sesuai dnegan kehendak pemberi wakaf (wakif).
c) Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundnag-undnagan.

2.2.1.2 Tujuan Bank Syariah

Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pasal 3, disebutkan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Sedangkan menurut Sudarsono tujuan dari Bank Syariah itu adalah sebagai berikut :

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah/beraktivitas secara islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha tersebut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi akyat.

2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka rekening berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan produsen, pemebinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemansan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2.2 Rasio Likuiditas

2.2.2.1 Pengertian Likuditas

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir,2015:129). Rasio likuiditas bank merupakan rasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Riyanto (2010: 26) berpendapat bahwa pengertian likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Munawir (2004:31) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

2.2.2.2 Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, deposito, dan tabungan. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

likuiditasnya. Semkain besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut Dendawijaya (2005: 116) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukandeposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah. Pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga ditambah modal. Besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\textit{Total Pembiayaan}}{\textit{Total Dana Pihak Ketiga}} \; x \; 100\%$$

Rasio ini juga digunakan untuk memberi isyarat apakah pinjaman masih dapat mengalai ekpansi atau sebaliknya dibatasi. Jika bank syariah memiliki

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Jika bank memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang sangat tinggi maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi dan pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian (Susilo, 2000:24).

Adanya dana pihak ketiga dalam bank syariah berupa (Muhammad, 2005:266) :

1. Titipan (*wadi'ah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
2. Partisipasi modal berbagai hasil dari berbagai risiko untuk investasi umum.
3. Investasi khusus dimana bank hanya berlaku sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee* dan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi tersebut.

Semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan (Muhammad, 2005:265).

Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang dihimpun.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut menjalankan fungsinya dengan baik. kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pemiayaan dengan efektif).

Dan berdasarkan ketentuan yang tergantung dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010, besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mencerminkan likuiditas suatu bank yang sehat adalah 85%-110%. Apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada di atas atau di bawah 85%-110%, maka bank dalam hal ini dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik.

Salah satu kendala operasional bank syariah adalah kesulitan dalam mengendalikan likuiditasnya secara efisien, dimana gejalanya adalah tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersedianya kesempatan investasi yang sedang berjalan. Penting bagi banker Islam untuk memahami bahwa instrument likuiditas yang digunakan bank konvensional itu dibangun unntuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam sistem keuangan yang bersifat ribawi. Menjadi tantangan dan tanggung jawab bagi banker syariah untuk menempatkan dananya pada instrumen likuiidtas yang sesuai dengan akidah islam.

***2.2.2.3 Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam Perspektif Islam**

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek daa dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cuukup tersedia untuk memenuhi semua kewajibannya (Siamat, 2005:336).

Salah satu penilaian likuiditas bank syariah dapat menggunakan rasio *Financing o Deposit* Ratio (FDR), yaitu perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan modal bank yang bersangkutan. Penyaluran pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga ini dilakukan untuk menghindari adanya dana yang *idle* (menganggur). Dengan adanya dana yang menganggur, maka akan mengurangi peluang bagi bank dalam memperoleh keuntungan. Islam pun melarang pembekuan modal (*idle money*), dinyatakan oleh Allah dalam Q.S At-Taubah : 34:

وَٱلَّذِينَ يَكۡنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلۡفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرۡهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٖ ٣٤

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya :

"...Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih" (Q.S. At-Taubah : 34)

Mengumpulkan harta tidak dilarang dalam Islam, tetapi membekukannya dalam jumlah yang banyak merupakan suatu bahaya bagi masyarakat dan dilarang sekeras-kerasnya. Oleh karena itu, semua bank, terutama bank syariah harus mendistribusikan dana yang dititipkan kepadanya dengan sebaik mungkin.

Pada saat ini, kebutuhan masyarakat akan sebuah lembaga, dalam hal ini bank, yang dapat menyimpan harta mereka sangat dibutuhkan. Karena tidak mungkin seseorang yang memiliki harta dalam jumlah yang besar menyimpannya sendiri. Karena itu, menimbulkan rasa ketidaknyamanan dan keresahan dalam hal keamanan. Selain itu, harta yang disimpan di bank dapat diproduktifkan lagi bagi mereka yang memiliki keahlian tetapi kekurangan modal. Dengan begitu, dapat dibuat kesepakatan antara pihak bank sebagai pengelola dana dan nasabah sebagai pemilik dana untuk diadakan kerjasama diantara keduanya. Hal ini merupakan hubungan kerja sama antara dua orang atau lebih dalam bentuk bisnis dan masing-masing pihak akan memperoleh pembagian keuntungan berdasarkan penanaman modal dan kerja masing-masing pihak. Kerjasama diantara keduanya pun harus didasarkan pada akad, agar tidak terjadi kecurangan daiantara salah satunya, Alla berfirman dalam QS As-Shaad ayat 24, yang berbunyi:

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْخُلَطَآءِ لَيَبْغِى بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ ﴿٢٤﴾

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya: "Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini".

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila melakukan kerjasama (koorporasi) dalam bisnis harus didasarkan pada akad. Karena tidak selamanya masing-masing pihak yang bersangkutan dapat bertindak jujur. Oleh karena itu, akad digunakan sebagai perjanjian diantara kedua pihak. Seperti halnya pada perbankan syariah, yang mana terdiri dua pihak yang melakukan kerjasama, yaotu pihak bank sebagai pengelolaan dana dan nasabah sebagai pemilik dana. Kedua pihak tersebut memiliki tujuan masing-masing dari diadakannya kerjasama. Biasanya dalam perbankan syariah menggunakan akad jual beli (*murabahah*), bagi hasil (*mudharabah*), dan kerjasama (*musyarakah)*. Dengan adanya akad-akad tersebut, maa dapat menjamin dari kedua belah pihak yang melakukan kerjasama, karena sudah mempunyai perjanjian dan kesepakatan yang telah disepakati.

2.2.3 Rasio Solvabiilitas

2.2.3.1 Pengertian Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggunhg perusahaan dibandingkan dengan aktivitasnya. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (kasmir, 2015:151). Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini di likuidasikan. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan memenuhi seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembyaran bunga kepada kreditur. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditur yang berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, sedangkan di pihak pemegang saham rasio yang tinggi akan memperbesar laba.

***2.2.3.2 Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Menurut Dendawijaya (2005:121), *Capital Adequacy* Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau mengahsilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko\ (ATMR)}\ x\ 100\%$$

Capital Adequacy Ratio merupakan indiaktor terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Berdasarkan ketetnuan yang dibuat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketetnuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Menurut ketentuan Bank Indonesia, *Capital Adequacy* Ratio (CAR) mempunyai nilai minimal sebesar 8%.

Modal bank terdiri dari dua komponen yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal yang berasal dari apda pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan aktiva produktif, modal pinajman, dan pinjaman subordinasi. Kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) yang merupakan penjumalhan ATMR aktiva neraa dan ATMR akttiva adminsitratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko masing-masing aktiva. ATMR aktiva adminsitraif diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan resiko. (Dendawijaya, 2005)

***2.2.3.3* Unsur *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Menurut Rivai (2007:709), modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat, maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar BIS (*Bank for International Settlement*). Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (Susilo, 2000: 28) dengan penjelasan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Modal Inti, berupa:
   a. Modal Disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
   b. Agio Saham, yaitu selisih lebih setoran yang terima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.
   c. Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
   d. Cadangan umum, yaitu cadangan dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggran masing-masing bank.
   e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disishkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
   f. Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
   g. Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapka penggunaannya.
   h. Laba tahun berjalan, yaitu 50 persen dari laba tahun buku berjalan dikurangi pajak. Apabila tahuun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurangan dari modal inti.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Modal Pelengkap, antara lain:
   a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat jendral Pajak.
   b. Penyisihan penghasilan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhiungkan sebagai modal pelengkap maksimum 25 persen dari ATMR.
   c. Modal kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
   d. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang harus memenuhi berbagau syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka lima tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo, harus ada Bank Indonesia.

Menurut Sinungan (1992:169) aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) adalah aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi dana pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau bobot resiko yang didasarkan pada golongan nasabah, pinjaman, atau sifat barang jaminan.

***2.2.3.4 Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam perspektif islam**

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2005 : 121). Modal merupakan segala kekayaan baik yang berwujud uang maupun bukan uang (geudng, mesin, perabotan, dan kekayaan fisik lainnya) yang dapat digunakan dalam mengahsilkan *output*. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif seperti *mudharabah, musyarakah,* danlain-lainnya. Menurut M.A Mannan, modal menduduki tempat yang khusus dalam ekonomi Islam sebagai sarana produksi yang menghasilkan, tidak sebagi faktor produksi prokok melainkan sebagai perwujudan tanah dan tenaga kerja. Argumentasi yang dikemukankan adalah kenyataan yang menunjukkan bahwa modal dihasilkan oelh pemanfaatan tenaga kerja dan penggunaan sumber-sumber daya alami. Dalam Islam, pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 14 :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ
وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ
ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:

> *"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)."*

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwasannya, kata مَتَعُ dapat diartikan dengan modal berupa emas dan perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak (termasuk bentuk modal yang lain). Adapun kata زُيِّنِ menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia.

Ayat diatas menunjukkan bahwa modal merupakan hal uamh menarik bagi umat manusia yang ebrupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan lahan pertanian, serta bentuk-bentuk modal yang lain. Semua itu adalah modal produksi dalam kehidupan dunia, dicendrungi dan disukai manusia. Hanya saja, manusia dalam mengelola modalnya itu tidak boleh lupa akan kehidupan dan modal akhirat. Mengelola modal dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi manusia dan alam sekitar merupakan hal yang penting dan perlu ditindaklanjuti oleh semua pihak. Rasulullah melarang iri kepadanorang lain kecuali dalam dua hal, yaitu orang yang harta (modal)-nya digunakan dalam kebenaran dan orang yang mengamalkan dan mengajarkan ilmunya.

2.2.4 Penyaluran Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akanterbayar. Penerima

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pebiayaan berkewajiban untuk mngembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan (Saputra, 2014: 26)

Pemberian kredit pada bank konvensional dalam meminjamkan uang kepada yang membutuhkan dan mengambil bagian keuntungan berupa bunga dan provisi dengan cara membungakan uang yang dipinjamkan tersebut. Menurut Undnag-Undnag Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Pasal 1) disebutkan bahwa, "Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah janga waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil".

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain *ijarah wa iqtina*) (Pratin dan Akhyar Adnan, 2005: 36)

Pembiayaan atau *financing* menurut Muhammad (2005: 17), yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanankan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncankan.

Dalam pembiayaan, bank syariah akan membiayai kebutuhan nasabah. Apabila nasabah menginginkan pembelian rumah misalnya, maka bank akan membiayai pembelian rumah tersebut. Antara lain bank dan nasabah akan dilakukan transaksi dengan akad jual beli di mana bank bertindak sebagai penjual dan nasabah menajdi pembeli yang akan membayar secara angsuran (Yusak, 2009:40).

***2.2.4.1* Tujuan Pembiayaan**

Dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari ppembiayaan, yaitu :

1. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mnegembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga keuntungan (*profitability*) dari suatu pembiayaan sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberi pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang diterima.
2. *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang dieirkan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjual kenyataan.

Dalam menyalurkan dananya nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunanya, yaitu:

1. Pembiayaan dengan prinsip jual-beli
2. Pembiayaan dengan prinsip sewa
3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
4. Pembiayaan dengan akad pelengkap

***2.2.4.2* Pembiayaan Dalam Perspektif Islam**

Salah satu bentu perniagaan yang dijalankan masyarakat adalah jual beli dengan cara kredit. Dahulu, praktik perkreditan yang dijalankan di masyarakat sangat sederhana, akan tetapi zaman sekarang, kehidupan umat manusia secara umum telah mengalami kemajuan dan banyak perubahan. Perkreditan yang dilakukan secara langsung antara pemilik barang dengan pembeli adalah suatu transaksi perniagaan yang dihalalkan dalam syari'at. Hukum akad perkreditan ini tetap berlaku, walaupun harga pembelian dengan kredit lebih besar dibanding dengan harga pembelian secara kontan. Di dalam QS Al-Baqarah ayat 282, Allah SWT berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكۡتُبُوهُۚ وَلۡيَكۡتُب
بَّيۡنَكُمۡ كَاتِبُۢ بِٱلۡعَدۡلِۚ وَلَا يَأۡبَ كَاتِبٌ أَن يَكۡتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ ٱللَّهُۚ فَلۡيَكۡتُبۡ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَلْيُمْلِلِ ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْـًٔا ۚ فَإِن كَانَ ٱلَّذِى
عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُۥ بِٱلْعَدْلِ ۚ
وَٱسْتَشْهِدُوا۟ شَهِيدَيْنِ مِن رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَٱمْرَأَتَانِ مِمَّن
تَرْضَوْنَ مِنَ ٱلشُّهَدَآءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَىٰهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَىٰهُمَا ٱلْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ
ٱلشُّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُوا۟ ۚ وَلَا تَسْـَٔمُوٓا۟ أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰٓ أَجَلِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمْ
أَقْسَطُ عِندَ ٱللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَٰدَةِ وَأَدْنَىٰٓ أَلَّا تَرْتَابُوٓا۟ ۖ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوٓا۟ إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا
يُضَآرَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِن تَفْعَلُوا۟ فَإِنَّهُۥ فُسُوقٌۢ بِكُمْ ۗ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ
ٱللَّهُ ۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Ayat ini berbicara tentang anjuran atau menurut sebagian ulama kewajiban menulis utang piutang dan mempersaksikannya dihadapan pihak ketiga yang dipercaya (notaris), dengan menekankan perlunya menulis hutang walaupun sedikit, disertai dengan jumlah ketetapan waktunya. Perintah ayat ini secara redaksional ditunjukkan kepada orang-orang beriman, tetapi yang dimaksud adalah mereka yang melakukan transaksi hutang-piutang, bahkan secara lebih khusus adalah yang berhutang. Ini agar orang yang memberi piutang merasa lebih tenang dengan penulisan itu. Karena menulisnya adalah perintah atau tuntutan yang sangat dianjurkan, walau kreditor tidak memintanya.

Penggalan ayat-ayat ini menasehati setiap orang yang melakukan transaksi hutang-piutang dengan dua nasehat pokok. Pertama, dikandung oleh pernyataan untuk waktu yang ditentukan. Ini bukan saja mengisyaratkan bahwa ketika berhutang masa pelunasannya harus ditentukan, bukan dengan berkata, “kalau saya ada uang”, atau “kalau si A datang”, karena ucapan semacam ini tidak pasti, rencana kedatangan si A pun dapat ditunda atau tertunda. Bahkan anak kalimat ayat ini bukan hanya mengandung isyarat tersebut, tetapi juga mengesankan bahwa ketika berhutang seharusnya sudah harus tergambar dalam benak pengutang, bagaimana serta dari sumber mana pembayaranya diandalkan. Ini secara tidak langsung mengantar sang muslim untuk berhati-hati dalam berhutang (Shahib, 2005:603).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2.5 Profitabilitas

2.2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (kasmir, 2010:196). Menurut Slamet Riyadi, Rasio Profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (Real), maka posisi modal atau assets di hitung secara rata-rata selama periode tersebut.

Analisis rasio rentabilitas atau profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.

Bambang Riyanto (2001:336) menyenutkan istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (ate of Return or Investment* /ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhanaktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang dimaksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bersangkutan. *Return on Assets* (ROA) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mepemperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan skala tertentu atau suatu alat untuk menilai apakah seluruh asset yang dimiliki perusahaan sudah dipergunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan (Andy Porman T, 2007:147).

Meurut F.S Mishkin (2008:306) oleh karena pemilik bank harus mengetahui apakah banknya dikelola dengan baik, mereka membutuhkan pengukuran yang baik mengenai profitabilitas bank. Ukuran dasar keuntungan bank adalah imbalan hasil atas aset. Laba setelah pajak adalah laba rugi bank yang diperoleh dalam periode berjalan setelah pajak. Total Asset merupakan komponen yang terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia (BI), pendapatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, pendapatan yang harus diterima, biaya dibayar dimuka, uang muka pajak, aktiva tetap serta penyusutan aktiva tetap dan lain-lain (Dendawijaya, 2000:120).

Return on Assets (ROA) adalah salah satu metode penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas sebuah bank, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Return on Assets (ROA) membandingkan laba terhadap total aset, yang dapat dicari dengan rumus berikut. (Bank Indonesia, 2006).

$$\text{ROA} = \frac{\textit{Laba Sebelum Pajak}}{\textit{Total Aset (Rata-rata)}} \; x \; 100\%$$

Dapat dikatakan *Return on Assets* (ROA) berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya kemudian menempatkan kepada aktiva produktif sehingga mendapat keuntungan, atas pengelolaan yang baik maka akan menaikan laba. Ketika laba meningkat akan menarik para investor (nasabah) karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang baik.

***2.2.5.2* Profitabilitas atau Laba dalam Perspektif Islam**

Tujuan dagang yang terpenting ialah meraih laba, yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam aksi-aksi dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan perannya dalam aktivitas ekonomi.

Dalam QS. Fathir ayat 2, Allah berfirman:

مَّا يَفۡتَحِ ٱللَّهُ لِلنَّاسِ مِن رَّحۡمَةٖ فَلَا مُمۡسِكَ لَهَاۖ وَمَا يُمۡسِكۡ فَلَا مُرۡسِلَ لَهُۥ مِنۢ بَعۡدِهِۦۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٢

Artinya :

> *"Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, Maka tidak ada/ seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah Maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa, laba yang diperoleh oleh seorang individu merupakan anugrah yang telah diberikan oleh Allah,baik besar atau kecilnya laba yang didapatkan. Allah swt menyebutkan bahwa apa saja yang dikehendaki-Nya pasti ada, dan apa saja yang tidak dikehendaki-Nya pasti tidak ada. Tiada seorangpun yang dapat mencegah apa yang dia berikan, dan tiada seorang pun yang dapat memberi apa yang dia cegah (tafsir ibnu katsir).

Landasan bank islam atau bank syariah pada firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 278-279:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِيَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ٢٧٨ فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ فَأۡذَنُواْ بِحَرۡبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۖ وَإِن تُبۡتُمۡ فَلَكُمۡ رُءُوسُ أَمۡوَٰلِكُمۡ لَا تَظۡلِمُونَ وَلَا تُظۡلَمُونَ ٢٧٩

Artinya : "Hai orang-orang beriman, bertakwalah pada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak melaksanakan (apa yang diperintahkan ini) maka ketahuilah, bahwa akan terjadi perang dahsyat dari Allah dan RosulNya dan jika kamu bertaubat maka bagi kamu pokok harta kamu, kamu tidak dianiaya dan tidak (pula) dianiaya"

Sebagaimana dimaksud dalam ayat diatas, pelarangan bunga dalam islam dimaksudkan untuk menciptakan sebuah sistem ekonomi dimana segala bentuk eksploitasi (penganiayaan) ditiadakan. Hal mendasar yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah terletak pada pengembalian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah.

Sistem operasional Bank Umum Syariah berdasarkan pada prinsip keadilan yaitu setiap modal mengandung resiko. Oleh karena itu hubungan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kerjasama antara bank syariah dengan nasabahnya adalah berdasarkan prinsip bagi hasil dan berbagi resiko.

Sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya juga ke masyarakat, oleh karena itu keuntungan yang utama didapatkan oleh bank yaitudengan menyalurkan pembiayaan ke nasabah. Hukum hutang piutang pada dasarnya diperbolehkan dalam syariat islam. Bahkan orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena didalamnya terdapat pahala yang besar.

***2.2.5.3* Dasar-Dasar Pengukuran Laba**

Menurut syahatah (2001:165), dasar-dasar pengukuran laba dapt dijelaskan sebagai berikut :

1. Taqlib dan Mukhatarah (Interaksi dan Risiko)

   Laba adalah hasil dari perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual dan membeli, atau jenis-jenis apa pun yang dibolehkan syar'i. Untuk itu, pasti ada kemungkinan bahaya atau risiko yang akan menimpa modal yang nantinya akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu putaran dan pertambahan pada perputaran yang lain.

2. Al-Muqabalah

   Muqabalah adalah perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pembukuan dan hak-hak milik pada awal periode yang sama, atau dengan membandingkan nilai barang yang ada pada akhir periode itu dengan nilai barang yang ada pada awal periode yang sama. Dan juga bisa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapat *income* (pendapatan) di atas. Pendapatan itu harus halal dan baik, dan biaya-biaya itu pun harus resmi (legal) dan jelas serta tidak mengandung unsur-unsur yang terlarang dalam syar'i, seperti riba, suap, dan mubazir.

3. Kebutuhan Modal Pokok

Laba tidak akan tercapai kecuali setelah utuhnya modal pokok dari segi kemampuan secara ekonomi sebagai alat penukar barang yang dimiliki sejak awal aktivitas ekonomi. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Saba ayat 39, Allah SWT berfirman :

قُلۡ إِنَّ رَبِّي يَبۡسُطُ ٱلرِّزۡقَ لِمَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦ وَيَقۡدِرُ لَهُۥۚ وَمَآ أَنفَقۡتُم مِّن شَيۡءٖ فَهُوَ يُخۡلِفُهُۥۖ وَهُوَ خَيۡرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ٣٩

Artinya :

"Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya." (QS. Saba' : 39)

Ayat di atas menjelaskan bahwa modal (harta) dapat kembali menjadi keuntungan (laba), ketika modal (harta) dipergunakan untuk hal-hal yang diridhoi Allah, yaitu berbisnis sesuai dengan prinsip syariat Islam dalam artian harus terhindar dari unsur riba, *gharar*, dan *maysir*. Selanjutnya ketika keuntungan telah didapatkan maka sebagian bisa untuk dizakatkan dan disedekahkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penulis memiliki kerangka konseptual untuk mempermudah pembaca untuk memahami penelitian tersebut. Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

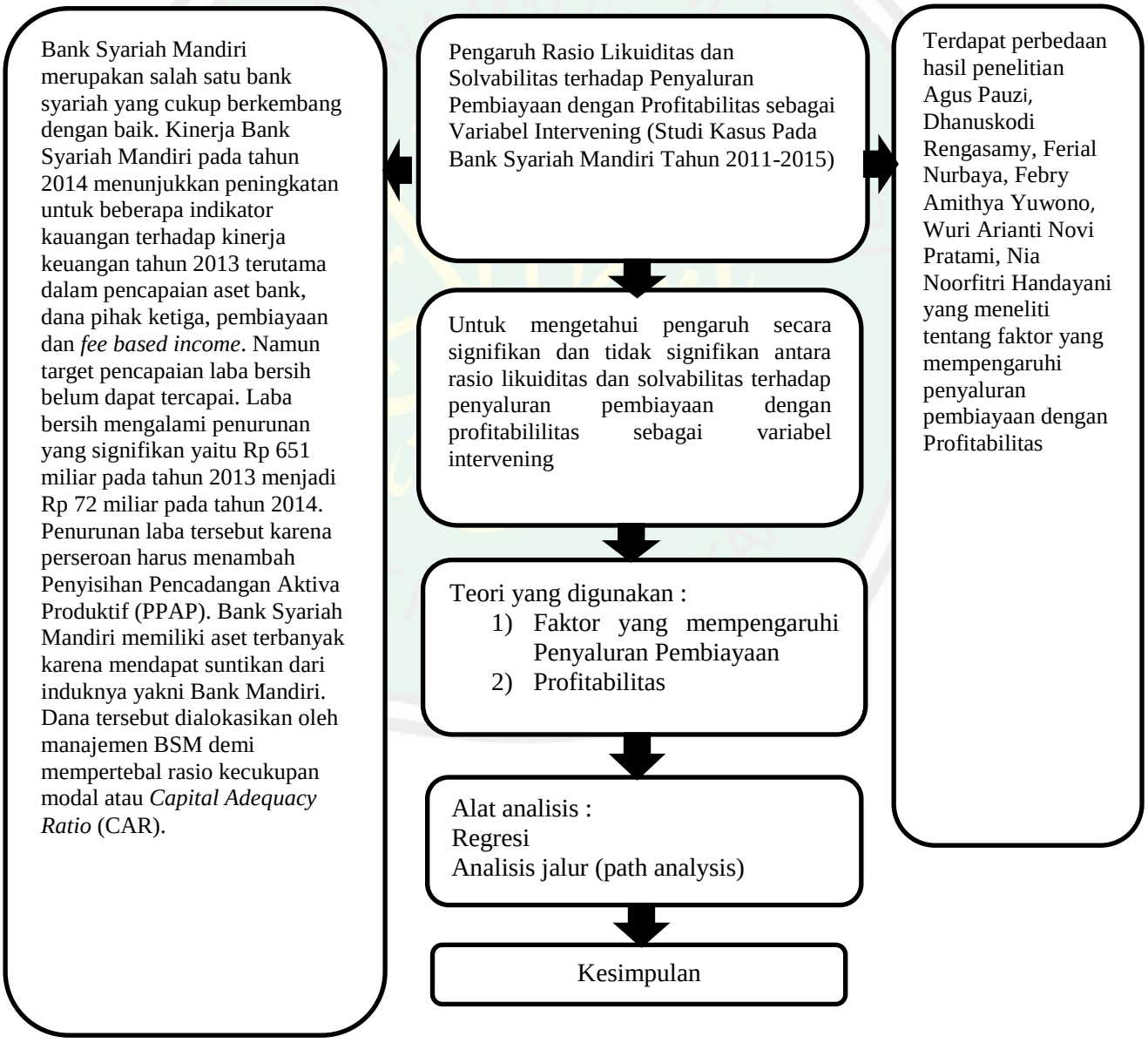

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.4 Hipotesis

Gambar 2.2

Hipotesis Penelitian

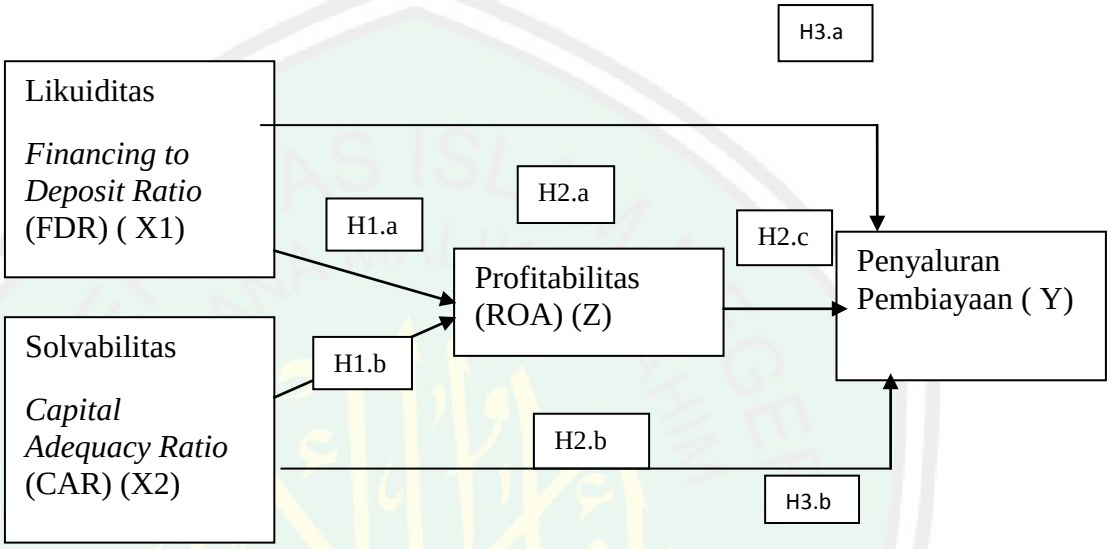

Sumber : diolah peneliti, 2016

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kesimpulan sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1.a : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) X1 berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

H1.b : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) X2 berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

H2.a : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) X1 berpengaruh signifikan terhadap penyauran pembiayaan

H2.b : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) X2 berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan

H2.c : Profitabilitas (ROA) Z berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan (y)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

H3.a : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) X1 berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas (ROA) Z

H3.b : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) X2 berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan syariah melalui profitabilitas (ROA) Z.

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Salah satu penilaian likuiditas bank syariah dapat menggunakan rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan modal bank dengan dana bersangkutan. Rasio ini di pergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Agus Pauzi (2011) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dan dalam penelitian Oyong Lisa mengemukakan bahwa *Return On* Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Loan *to Deposist Ratio* (LDR).

$H_{1.a}$: *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.5.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bnak yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiyai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyrakat, pinjaman, dan lain-lain. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebbakan oelh aktiiva yang beresiko. Semkain tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberi kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Dendawijaya, 2001). Sehingga CAR memiliki pengaruh yag positif terhadap profitabilitas. Menurut hasil penelitian dari Agus Pauzi (2011) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap terhadap ROA.

$H_{1.b}$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

2.5.3 Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Penyalruan Pembiayaan

Menurut Dendawijaya (2005: 116) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Berdasarkan penelitian dari Febry Amithya Yuwono dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Loan to Deposit* Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

$H_{2.a}$: *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

2.5.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan

Modal merupakan salah satu faktor penting bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menteapkan bahwa setiap bank wajib menjaga kecukupan modalnya, di mana rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 8%. Apabila persentase lebih tinggi, maka akan semakin baik artinya bank dapat mempertahakan kecukupan modal yang dimiliki walaupun melakukan penyaluran dana atau pembiayaan. Penelitian dari Nia Noorfitri Handayani (2015) menghsilkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

$H_{2.b}$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

2.5.5 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Penyaluran Pembiayaan

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bersangkutan. *Return on Assets* (ROA) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mepemperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.semakin besar ROA suatu bank, semakin besaar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin besar tingkat keuntungan ROA yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan kauntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian dari Wuri Arianti Novi Pertami (2012) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

$H_{2.c}$: Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan

2.5.6 Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Penyaluran Pembiayaan melalui Profitabilitas (ROA)

Finance to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, deposito, dan tabungan.

Menurut Dendawijaya (2005: 116) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sumber likuiditasnya. Berdasarkan penelitian dari Agus Pauzi bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadapp ROA. Dan menurut Febry Amithya Yuwono dalam penelitiannya menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

$H_{3.a}$: *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan melalui Profitabilitas (ROA)

2.5.7 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Pembiayaan melalui Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai rasio kecukupan modal merupakan faktor utama dalam kinerja keunagan suatu bank untuk mencapai profitabilitas yang diinginkan. Fungsi modal bank salah satunya yakni untuk memenuhi kebutuhan modal minimum, tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya (Siamat, 2005). CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Dendawijaya,2001). Hasi dari Wuri Arianti Novi Pratami (2012) meyatakan bahwa CAR berepnagruh signifikan terhadap pembiayaan. Dan begitupula dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

$H_{3.b}$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan melalui Profitabilitas (ROA)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dapat dihitung secara statistik yang digunakan utuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007: 207). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Pembiayaan dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai Variabel Intervening.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini di PT Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2011-2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diterbitkan dari website BSM dan *annual report*. Bank Syariah Mandiri karena Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang memiliki aset terbesar dan terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2013 ke 2014.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut sugiyono (2007: 115) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sampel penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015. Bank Syariah Mandiri karena Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang memiliki aset terbesar dan terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2013 ke 2014.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu (Darmawan, 2014:152). Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia, telah beroperasi dari tahun 2011 sampai tahun 2015, dan mempublikasikan laporan bulanannya secara berturut-turut selama periode tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan tahun 2015 pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan website resminya.

Sampel penelitian adalah data likuiditas yang diproyeksikan dengan FDR (*finance to deposit ratio*) dan solvabilitas diproyeksikan dengan CAR (*capital adequacy ratio*), penyaluran pembiayaan, profitabilitas yang tercatat dalam laporan bulanan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2011 hingga 2015.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipubliaksikan kepada masyarakat pengguna data. Data

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan lainnya yang dapat diperoleh melalui beberapa sumber seperti di situs resmi www.syariahmandiri.co.id

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah (Arikunto, 2002: 144). Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu laporan keuangan Bank Syariah Mandiri.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan cara pengukuran masing-masing. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 varibael yaitu 1 variabel dependen, 2 variabel independen, dan 1 varibael intervening, yaitu:

3.7.1 Variabel independen (X)

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel stimulus atau variabel yang mengaruhi variabel lain (Suryani & Hendrayadi,2015: 90). Varibael yang diduga sebagai sebab. Varibael indpendent yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Likuiditas (X.1)

Likuiditas merupakan rasio perhitungan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini likuiditas diproyeksikan dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR).

a. Finance to Deposit Ratio (FDR)

Rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR) juga digunakan untuk memberi isyarat apakah pinjaman masih dapat mengalai ekpansi atau sebaliknya dibatasi. Jika bank syariah memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Jika bank memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang sangat tinggi maka bank akan mempunyai esiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi dan pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian (Susilo, 2000:24).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga ditambah modal. Besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\textit{Total Pembiayaan}}{\textit{Total Dana Pihak Ketiga}} \; x \; 100\%$$

2. Solvabilitas (X.2)

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini di likuidasikan. Solvabilitas dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau mengahsilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko\ (ATMR)}\ x\ 100\%$$

Capital Adequacy Ratio merupakan indiaktor terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

3.7.2 Variabel dependen (Y)

Variabel terikat (*dependen variabel*) adalah variabel yang menajdi pusat perhatian peneliti. Dengan kata lain variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2006: 116). Variabel yang dijelaskan/dipenagruhi oleh variabel indpenden. Variabel dalam penelitian ini adalah Penyaluran Pembiayaan.

Pembiayaan atau *financing* menurut Muhammad (2005: 17), yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanankan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncankan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.7.3 Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening atau sering juga disebut variabel proses adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung (Suryani & Hendrayadi,2015: 92). Variabel intervening sebagai sebuah fungsi variabel bebas yang berlaku dalam situasi apapun, serta membantu mengonsepkan dan menjelaskan penagruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel intervening yaitu Profitabilitas dengan rasio ROA (*Return On Assets*).

Menurut Dendawijaya (2005: 118), rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan utnuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memproleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat disrumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset\ (Rata-rata)}\ x\ 100\%$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Konsep	Variabel	Pengukuran
1	Likuiditas	*Finance to Deposit Ratio* (FDR)	$\frac{total\ pembiayaan\ yang\ diberikan}{dana\ pihak\ ketiga} x\ 100\%$
2	Solvabilitas	*Capital Adequacy Ratio* (CAR)	$\frac{Modal}{AktivaTertimbangMenurutRisiko(ATMR)} x\ 100\%$
3		Penyaluran pembiayaan	Murabahah+mudharabah+salam+ijarah+istishna
4	Profitabilitas	Return On Assets (ROA)	$\frac{laba\ sebelum\ pajak}{total\ aset\ (rata-rata)}\ x\ 100\%$

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013: 131). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala rasio dan skala nominal (label). Skala rasio merupakan skala interval yang memiliki nol mutlak sedangkan skala nominal (label) yaitu skala yang menempatkan angka sebagai atribut objek. Tidak memiliki efek evaluatif karena hanya menempatkan angka ke dalam kategori tanpa struktur, tidak memiliki peringkat dan tidak ada jarak. Pada variabel penyaluran Pembiayaan menggunakan skala nominal sedangkan pada variabel FDR, CAR dan ROA menggunakan skala rasio.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016: 19)..

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian terhadap model untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam kenyataan penelitian, sering ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, sehingga perlu pengujian untuk mengetahui sejauh mana asumsi klasik terpenuhi:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.9.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Contohnya jika diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik dengan tes *one sample kolmogrov-smirnov* (Ghozali, 2016: 154).

Dalam penelitian ini, *kolmogrov-smirnov* diuji dengan uji statistik untuk uji normalitasnya. Penerapan uji *kolmogrov-smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti menunjukkan bahwa data yang diuji memepunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku dan disimpulkan berarti data tersebut tidak normal dan begitu sebaliknya ketika di atas 0,05 maka data tersebut terpenuhi normalitasnya.

2.9.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Untuk dapat mendekati ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat niali *Tolerance* and VIF (*Variance Inflation Faktor*) melalui SPSS. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah nilai *Tolerance* < 0,1 atau sama dengan niali VIF > 10. Dan sebaliknya apabila VIF< 0 aka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016:103).

2.9.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).Jika terjadi korelasi maka terjadi autokorelasi.Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107).

2.9.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untukmenguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Heterokedasitisitas diuji degan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.Apabila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya.

3.9.3 Path Analysis (Analisis Jalur)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Ghozali, 2001).

Analisis dalam jalur digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, karena dari model yang disusun terdapat keterkaitan hubungan antara sejumlah variabel yang dapat diestimasi secara simultan. Selain itu variabel dependen pada satu hubungan yang sudah ada, akan menjadi variabel independen pada hubungan selanjutnya (Kuncoro dan Ridwan 2007 dalam Aisyah 2010:66). Dalam analisis jalur (*Path Analysis*) terdapat langkah sebagai berikut:

3.9.3.1 Merancang Model Berdasarkan Konsep Teori

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat; dan (b) anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelassional antara variabel bebas. Sedangkan untuk hubungan antar variabel secara teoritis adalah sebagai berikut:

a. Likuiditas (FDR) dan sovabilitas (CAR) berpengaruh pada penyaluran pembiayaan.
b. Profitabilias (ROA) dipengaruhi oleh likuiditas (FDR), solvabilitas (CAR), dan penyaluran pembiayaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan pada hubungan antar variabel secara teoritis tersebut, dapat dibuat model diagram *path*seperti gambar 3.3 berikut :

Gambar 3.1
Model Analisis Path:

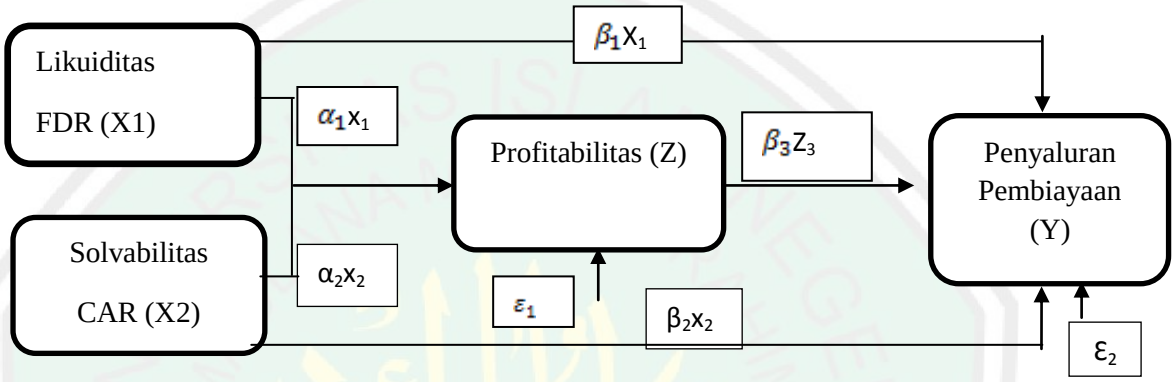

Sumber: Diolah peneliti, 2016

Model pada gambar di atas juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan. Seistem persamaan ini disebut model structural sebagai berikut:

$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \varepsilon_1$

$Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon_2$

Keterangan:

Y = Penyaluran Pembiayaan = Variabel terikat

Z = P\rofitabilitas = Variabel antara

$\alpha_0$danβ_0= Konstanta, besarnya Y dan Z untuk X_1, X2 =0

X_1= Likuiditas (FDR)

X_2 = Solvabilitas (CAR)

3.9.3.2* Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis *Path

Asumsi yang melandasi analisis *path* dalam penelitian ini adalah :

a. Di dalam model analisis *path*, hubungan antar variabel adalah linier.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan yaitu hanya sistem aliran kausal ke satu arah, sedangkan pada model yang mengandung causal resiprokal, analisis *path* tidak dapat dilakukan.

c. Variabel endogen minimal dalam skala interval

d. *Obseved variabels* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan handal).

e. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasikan) dengan benar berdasarkan pada teori-teori dan konsep yang relevan.

3.9.3.3 Pendugaan Parameter atau Perhitungan Koefisien *Path*

Mengingat modelnya rekrusif maka pendugaan parameter koefisien dapat diketahui melalui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dengan menggunakan *software* SPSS versi 21 melalui analisis regresi berganda yaitu dilakukan pada masing-masing persamaan secara parsial.

α_1X = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel antara

α_2X = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel antara

β_1X = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel tergantung

β_2X = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel antara terhadap variabel tergantung

β_3Z = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel antara terhadap variabel tergantung

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengharuh langsung dan pengaruh tidak langsung. Sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan perkalian dari pengaruh langsungya. Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh. Model lintasan inilah yang disebut analisis *path* (jalur).

3.9.3.4 Pemeriksaan Validitas Model

Langkah selanjutnya dalam analisis *path* adalah pemeriksaan validitas model. Sehih atau tidaknya suatu hasil analisis tergantung pada terpenuhi tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat dua indikator validitas modal untuk analisis *path* yaitu koefisien determinasi total dan teori timing :

a. Koefisien Determinasi Total

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$R_m^2 = 1 - X_{ei}^2 X_{e2}^e \dots \dots \dots X_{ex}^2$$

b. Teori Triming

Uji validitas koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan regresi, menggunakan nilai uji p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial.

3.9.3.5 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis digunakan uji t, standardized koefisien beta, nilai R^2, dan uji sobel (Aisyah, 2010:71).

a. Uji t (t-test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat derajat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keyakinan tertentu. H_0 diterima, bila t-tabel>t hitung, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. H_a diterima, bila t hitung>t-tabel berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Aisyah, 2010: 71).

b. Standardized koefisien beta

Pengujian ini digunakan untuk membandingkan koefisien regresi dari persamaan lainnya dengan satuan (unit) yang berbeda. Persamaan regresi dengan nilai beta yang lebih besar berarti menunjukkan pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen untuk kenaikan variabel independen yaitu sebesar 1 unit (Imam, 2009: 20 dalam Aisyah, 2010: 71).

c. Nilai R^2 (koefisien determinasi)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui berapa % pengaruh variabel bebas (F) yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel terikat (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (F) yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai R^2 dianggap baik bila koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu (Gujarati, 2009:187 dalam Aisyah, 2010:72).

d. Uji Sobel atau Uji Mediasi

Uji mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji sobel (Ghazali, 2016:237) sobel dilakuakn dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z. Standar eror koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b dan besarnya standar error pengaruh tidka langsung (*indirect effect*) adalah S_{ab} yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$$sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel menjadi kurang konservatif. Terdapat dua jenis pengaruh mediasi yakni mediasi penuh (*full mediation*) dan mediasi sebagian (*partial mediation*), dimana *full mediation* ini menunjukkan bahwa variabel eksogen sepenuhnya dimediasi oleh mediator karena tidak ada lagi pengaruh langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Sementara *partial mediation* menunjukkan bahwa disamping memiliki pengaruh tidak langsung melalui mediator, variabel eksogen juga mempunyai pengaruh langsung yang signifikan pada variabel endogen.

Semua perhitungan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* program spss versi 21 for windows.

3.9.4 Interpretasi Hasil Analisis

Langkah kelima dari analisis path adalah melakukan interprestasi hasil analisis. Pertama dengan memperhatikan hasil validitas model dan kedua dengan menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel terikat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multidimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. Bank Susila Bakti (BSB) berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan *(merger)* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru Bank Susila Bakti (BSB).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah *(dual banking system).* Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha Bank Susila Bakti (BSB) berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha Bank Susila Bakti (BSB) menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.1.1.1 Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

1. Visi

"Bank Syariah Terdepan dan Modern"

Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.

Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

2. Misi

a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4.1.1.2 Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*)

Sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah, Bank Syariah Mandiri menetapkan nilai-nilai organisasi kepada seluruh pegawai yang disebut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Shared Values Bank Syariah Mandiri. *Shared Values* Bank Syariah Mandiri disingkat ETHIC, yaitu:

1. Excellence (Imtiyaaz)

   Bank Syariah Mandiri berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan. Dalam operasional Bank Syariah Mandiri, *excellence* diaplikasikan dalam wujud perilaku utama, yaitu berkomitmen pada kesempurnaan (*perfection*), mengembangkan sikap rasa saling memiliki yang positif (*ownership*), menjaga amanah secara hati-hati dengan selalu memperhitungkan risiko atas keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan (*prudence*), dan meningkatkan keahlian sesuai tugas yang diberikan dan tuntunan profesi bankir (*competence*).

2. *Teamwork (‘Amal Jama’iy)*

   Bank Syariah Mandiri mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi. Dalam operasional Bank Syariah Mandiri, *teamwork* diaplikasikan dalam wujud perilaku utama, yaitu mengembangkan sikap saling percaya yang didasari pikiran dan perilaku positif (*trust*), memiliki orientasi pada hasil dan nilai tambah bagi *stakeholders* (*result*), menghargai pendapat dan kontribusi orang lain (*respect*), dan mewujudkan iklim lalu lintas pesan yang lancar dan sehat, serta menghindari kegagalan dengan selalu meningkatkan kemampuan berkomunikasi (*effective coomunication*).

3. *Humanity (Insaaniyah)*

   Bank Syariah Mandiri selalu menjunjung tingi nilai-nilai kemanusiaan dan religius. Dalam operasionalnya, *humanity* diaplikasikan dalam wujud

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perilaku utama, yaitu meluruskan niat untuk mendapatkan ridha Allah (*sincerity*), mengembangkan nilai-nilai kebaikan yang secara umum diterima oleh umat manusia (*universality*), dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sosial tanpa mengabaikan tujuan perusahaan (*responbility*).

4. *Integrity (shiddiq)*

   Bank Syariah Mandiri selalu menanti kode etik profesi dan berpikir serta berprilaku. Dalam operasionalnya, *integrity* diaplikasikan dalam wujud peilaku utama, yaitu menjunjung tinggi kejujuran dalam setiap perilaku (*honesty*), melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan ketentuan dan tuntutan perusahaan serta nilai-nilai syariah (*dicipline*), menerima tugas sebagai amanah dan menjalankannya dengan penuh tanggungjawab (*responbility*).

5. *Customer Focus* (*Tafdhiluhu Al-'Umalaa*)

   Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan (ekternal dan internal) untuk menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan. Dalam operasionalnya, *Customer Focus* ini diaplikasikan dalam wujud perilaku utama, yaitu melaksanakan tata kelola organisasi yang sehat (*good govermance*), proaktif menggali dan mengimplementasikan ide-ide baru untuk memberikan layanan lebih baik dan lebih cepat dibandingkan kompetitor (*innovation*), dan mengutamakan pelayanan dan kepuasan pelanggan (*customer satisfaying*).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.1.1.3 Analisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\textit{Total Pembiayaan}}{\textit{Total Dana Pihak Ketiga}} \; x \; 100\%$$

Dari perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1
***Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri**

Bulan	*Financing to Deposit Ratio* (FDR)				
	2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
Januari	95,53	94,97	109,38	107,74	98,45
Februari	98,06	95,37	109,55	106,78	98,29
Maret	94,93	98,16	112,31	107,70	78,25
April	100,80	105,99	110,99	107,10	78,72
Mei	101,42	106,12	109,12	110,34	76,74
Juni	100,64	106,06	111,42	113,45	79,00
Juli	99,19	108,95	112,96	110,01	81,28
Agustus	104,16	108,12	106,92	101,78	80,12
September	100,79	108,52	108,21	102,68	79,93
Oktober	103,98	110,12	108,17	101,62	81,93
November	102,58	109,53	108,52	101,26	80,88
Desember	97,54	109,63	106,43	99,84	76,02

Sumber: data diolah, 2017

Dari tabel 4.1 menunjukkan perkembangan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bulanan pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015. Untuk lebih mudah dipahami pertumbuhan penyaluran pembiayaan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.1
***Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri**

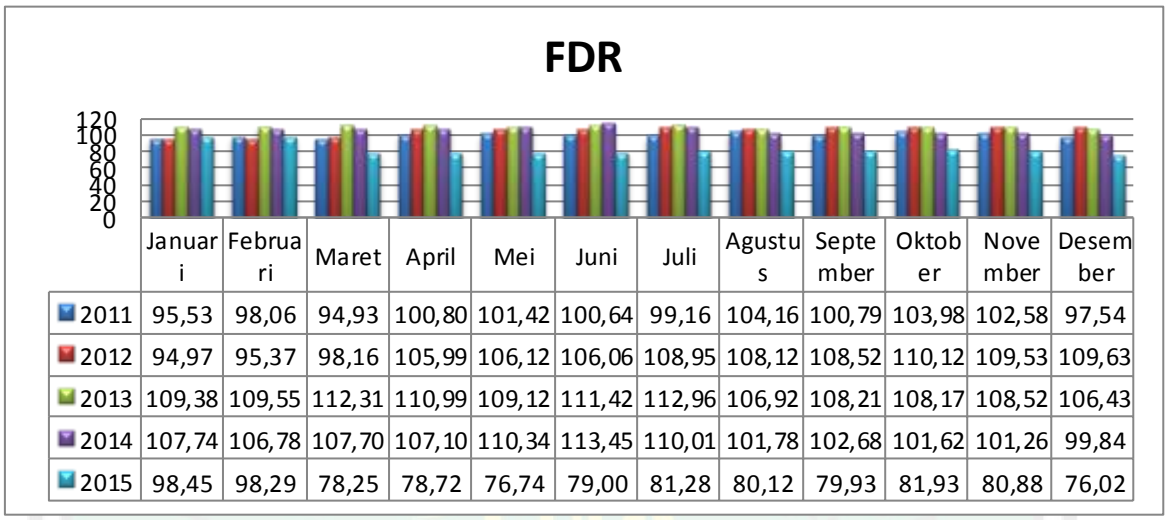

	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
2011	95,53	98,06	94,93	100,80	101,42	100,64	99,16	104,16	100,79	103,98	102,58	97,54
2012	94,97	95,37	98,16	105,99	106,12	106,06	108,95	108,12	108,52	110,12	109,53	109,63
2013	109,38	109,55	112,31	110,99	109,12	111,42	112,96	106,92	108,21	108,17	108,52	106,43
2014	107,74	106,78	107,70	107,10	110,34	113,45	110,01	101,78	102,68	101,62	101,26	99,84
2015	98,45	98,29	78,25	78,72	76,74	79,00	81,28	80,12	79,93	81,93	80,88	76,02

Sumber : data diolah, 2017

Dari grafik 4.1 diatas dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri secara bulanan cenderung stabil selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2015. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) idealnya berada pada posisi 76%-110%. Posisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah yang terlalu tinggi akan menjadi ancaman yang serius dan membuat bank gagl dalam melakukan kegiatan oprasional.

4.1.1.4 Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan indiaktor terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Berdasarkan ketetnuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketetnuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Menurut ketentuan Bank Indonesia, *Capital Adequacy* Ratio (CAR) mempunyai nilai minimal sebesar 8%.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$$\text{CAR} = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko\ (ATMR)}\ x\ 100\%$$

Dari perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri**

Bulan	*Capital Adequacy Ratio* (CAR)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	15,26	16,36	18,24	19,17	7,56
Februari	15,29	15,91	18,24	19,13	7,62
Maret	16,30	15,58	18,32	19,06	19,40
April	16,54	15,93	17,95	19,27	19,35
Mei	16,17	16,08	17,93	18,57	19,16
Juni	15,57	16,12	17,73	19,04	18,60
Juli	15,68	16,43	17,53	18,24	18,82
Agustus	14,95	16,47	18,04	19,20	18,87
September	14,63	16,39	17,98	19,53	18,75
Oktober	14,58	16,40	17,95	19,73	19,24
November	14,32	16,35	17,96	19,69	20,97
Desember	15,65	17,66	18,99	18,87	20,34

Sumber: data diolah, 2017

Gambar 4.2
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri**

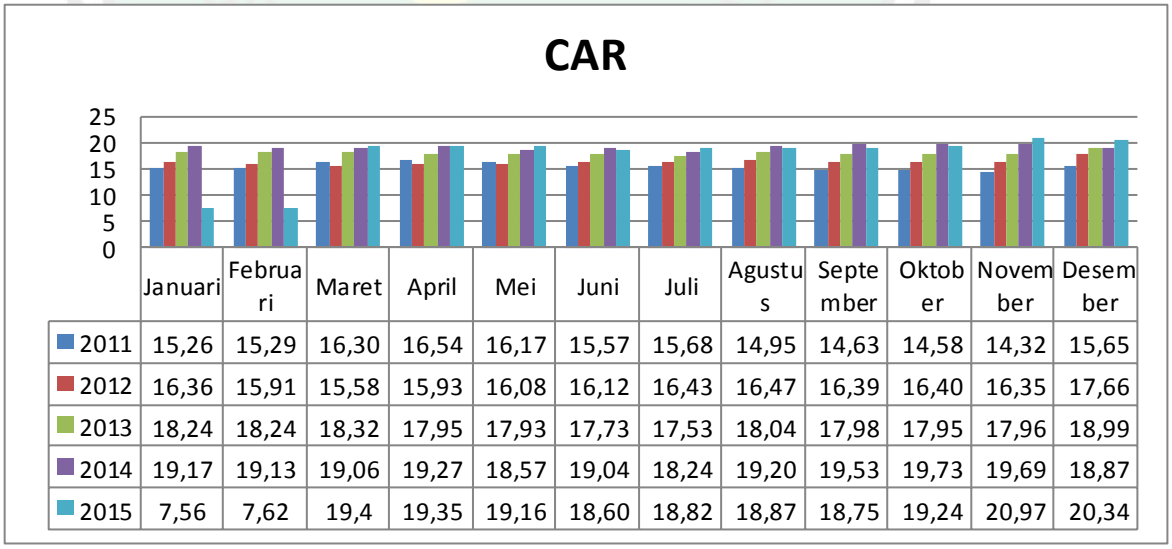

Sumber: data diolah, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari tabel dan gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2015 secara bulanan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi berada pada angka 20,34% di tahun 2015 pada bulan desember. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah terjadi pada tahun 2015 di bulan januari dan februari berada pada angka 7,56% dan 7,62% angka tersebut berada pada bawah minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut ketentuan Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai minimal sebesar 8%.

4.1.1.5 Penyaluran Pembiayaan

Dari perhitungan penyaluran pembiayaan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3

Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Mandiri

Bulan	Penyaluran Pembiayaan				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	29.338.720	43.272.280	54.654.449	61.628.204	60.293.714
Februari	30.325.637	44.077.751	55.787.062	61.559.548	60.351.186
Maret	32.197.885	45.497.262	57.325.581	62.406.590	48.605.394
April	32.763.236	46.503.548	58.551.015	63.066.122	48.605.394
Mei	34.103.692	47.814.171	59.293.303	65.772.863	48.433.438
Juni	35.988.719	49.038.976	60.094.405	65.542.979	48.887.206
Juli	36.683.481	49.426.405	61.179.884	65.998.332	50.255.939
Agustus	39.224.167	49.904.617	60.768.363	61.378.438	49.439.817
September	40.903.823	51.585.036	61.849.006	61.845.298	49.581.363
Oktober	42.078.249	52.606.961	62.637.918	61.538.535	50.405.127
November	42.921.674	53.554.973	63.114.735	61.596.896	49.691.902
Desember	43.771.220	54.886.325	62.905.334	61.908.511	49.398.261

Sumber: data diolah, 2017

Dari tabel 4.3 dapat dilihat perkembangan penyaluran pembiayaan secara bulanan Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2015. Pada masa penelitian ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penyaluran pembiayaan terendah diperoleh pada bulan januari tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 24.666.665, sedangkan penyaluran pembiayaan tertinggi diperoleh pada bulan desember pada tahun 2015 sebesar Rp. 50.864.610. Untuk lebih mudah dipahami pertumbuhan penyaluran pembiayaan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 4.3
Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Mandiri

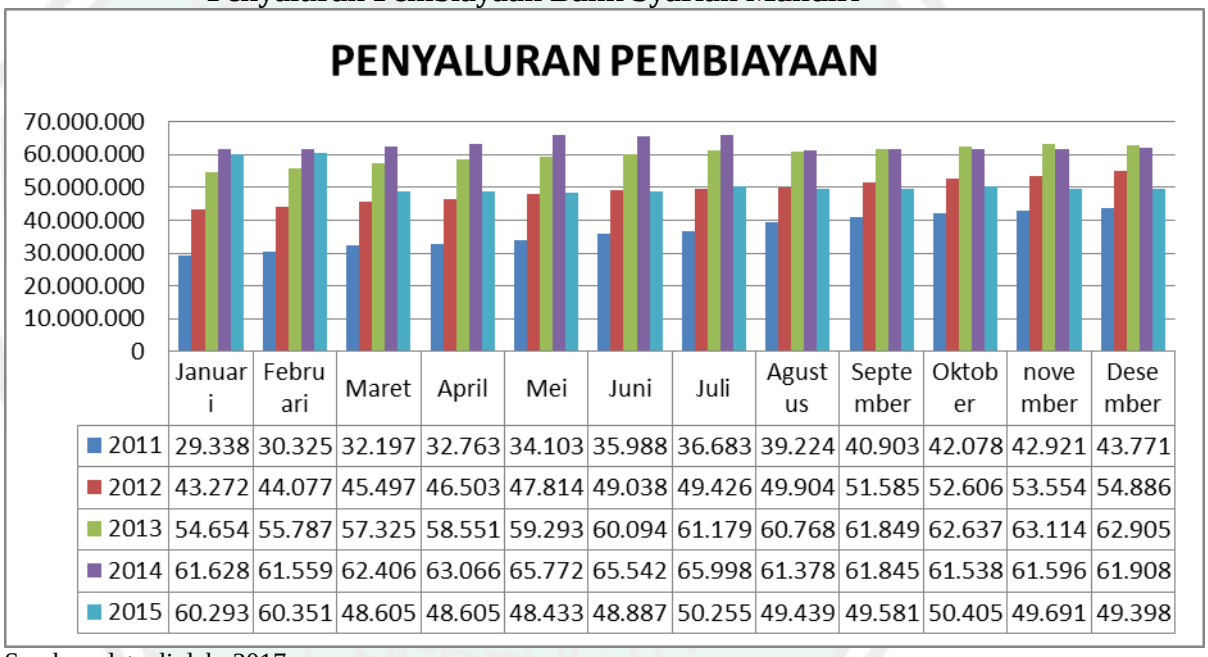

	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	november	Desember
2011	29.338	30.325	32.197	32.763	34.103	35.988	36.683	39.224	40.903	42.078	42.921	43.771
2012	43.272	44.077	45.497	46.503	47.814	49.038	49.426	49.904	51.585	52.606	53.554	54.886
2013	54.654	55.787	57.325	58.551	59.293	60.094	61.179	60.768	61.849	62.637	63.114	62.905
2014	61.628	61.559	62.406	63.066	65.772	65.542	65.998	61.378	61.845	61.538	61.596	61.908
2015	60.293	60.351	48.605	48.605	48.433	48.887	50.255	49.439	49.581	50.405	49.691	49.398

Sumber: data diolah, 2017

Dari gamabr 4.3 penyaluran pembiayaan Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2015 secara bulanan bergerak secara stabil. Pembiayaan terend hterjadi pada tahun 2011 pada bulan januari sebesar 29,33 dan pembiayaan tertinggi terjadi pada tahun 2014 pada bulan juli sebesar 65,99.

4.1.1.6 *Return On Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\textit{Laba Sebelum Pajak}}{\textit{Total Aset (Rata-rata)}} \; x \; 100\%$$

Dalam perhitungan *Return On Assets* (ROA) diperoleh data sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.4
***Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri**

Bulan	*Return On Assets* (ROA)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	0,20	0,19	0,21	0,14	0,11
Februari	0,34	0,37	0,41	0,28	0,19
Maret	0,51	0,52	0,62	0,43	0,19
April	0,72	0,74	0,72	0,55	0,20
Mei	0,86	0,93	0,72	0,24	0,24
Juni	0,95	1,08	0,85	0,33	0,27
Juli	1,11	1,27	0,86	0,38	0,28
Agustus	1,24	1,42	0,93	0,49	0,29
September	1,27	1,56	1,04	0,57	0,31
Oktober	1,42	1,75	1,08	0,61	0,35
November	1,52	1,88	1,13	0,64	0,38
Desember	1,55	2,01	1,73	0,16	0,49

Sumber: data diolah,2017

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat tingkat pertumbuhan Return On Assets (ROA) secara bulanan Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2015 terus mengalami peningkatan per tahun. Untuk lebih mudah dipahami pertumbuhan penyaluran pembiayaan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 4.4
***Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri**

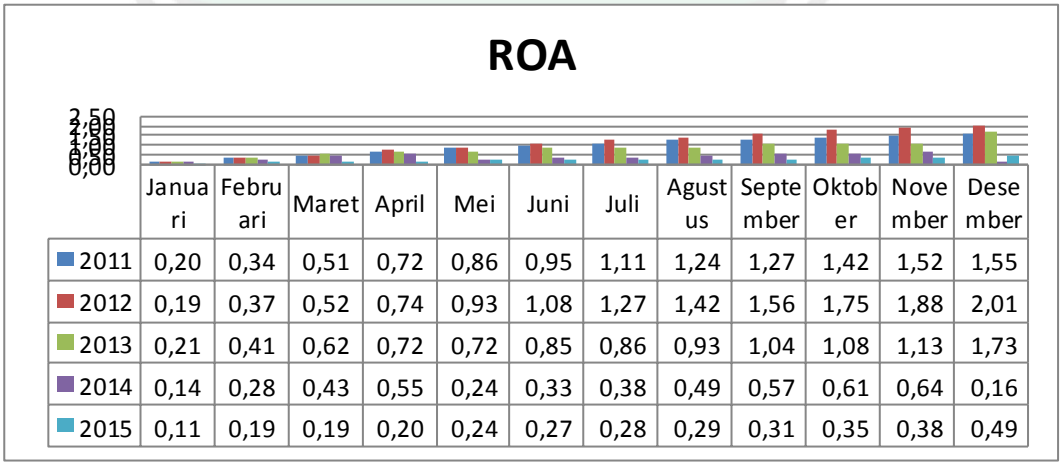

Sumber : data diolah, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari gambar 4.4 diatas, dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. *Return on Assets* (ROA) terendah sebesar 0,11% terjadi pada tahun 2015 bulan januari. Pada tahun 2015 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, Bank Syariah Mandiri mampu membukakan laba bersih sebesar Rp 289,58 miliar. Setelah adanya beberapa perbaikan kinerja dan *recovery write off* tersebut, profitabilitas Bank Syariah Mandiri diharapkan akan dapat tumbuh dengan baik, meskipun tidak dapat secara langsung, namun dapat dilakukan perbaikan kinerja secara bertahap agar tingkat profitabilitas yang dicapai dapat meningkat dan memberikan dampak positif bagi bank.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean) standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011: 19)

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adeqquacy Ratio* (CAR), variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan dan variabel intervening yaitu *Return On Assets* (ROA). Dengan hasil output dari analisis statistik deskriptif berikut dapat dilihat besarnya minimum, maximum, summ, mean, standar deviasi dan varian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	60	76.02	113.45	100.5842	10.75145
CAR	60	7.56	20.97	17.2610	2.43272
PEMBIAYAAN	60	17.19	18.01	17.7448	.20980
ROA	60	.11	2.01	.7305	.50690
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah penulis, 2017

Pada tabel 4.5 diatas, *output spss* menunjukkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari dana pihak ketiga dibagi dengan penyaluran pembiayaan yang menunjukkan nilai minimum sebesar 76.02, maximum sebesar 113.45, rata-rata (*mean*) sebesar 100.5842 dengan standar deviasi 10.75145. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari modal dibagi dengan ATMR menunjukkan nilai minimum sebesar 7.56, maximum sebesar 20.97, rata-rata (*mean*) sebesar 17.2610 dengan standar deviasi 2.43272.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan menunjukkan nilai minimum sebesar 17.19, maximum sebesar 18.01, rata-rata (*mean*) sebesar 17.7448 dengan standar deviasi 0.20980.

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai menunjukkan nilai minimum sebesar 0.11, maximum sebesar 2.01, rata-rata (*mean*) sebesar 0.7305 dengan standar deviasi 0.50690.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari analisis jalur tersebut tidak bias. Uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketiga asumsi yang disebut diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda).

4.1.3.1 Uji Normalitas

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya addalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2016:27). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal dapat dicermati pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Uji Normalitas

Variabel	K-S Z	Sig
FDR, CAR. Profitabilitas	0,674	0,753

Sumber: Hasil output spss diolah, 2017

Keterangan: K-S Z: *Kolmogorov-Smirnov test Z*

Variabel	K-S Z	Sig
FDR, CAR, penyaluran Pembiayaan, Profitabilitas	1,266	0,081

Sumber: Hasil output spss diolah, 2017

Keterangan: K-S Z: *Kolmogorov-Smirnov test Z*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov test Z* sebesar 0,674 dan 1,266 dengan nilai signifikansi di atas 5%,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yaitu sebesar 0,753 dan 0,081. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data merupakan distribusi yang normal sehingga bisa dilakukan analisis *path*.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Uji multikorelasi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan emnggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso,2002 *dalam* Aisyah, 2015:22). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah :

a. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
b. Mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1, dimana *Tolerance* = 1/VIF

Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitia ini, dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,974	1,027
X2	0,974	1,027

Sumber: Hasil output spss diolah, 2017

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,792	1,262
X2	0,963	1,039
Z	0,791	1,264

Sumber: Hasil output spss diolah, 2017

Hasil analisis pada bagian coeficients terlihat nilai VIF ada *Coficient* VIF yang melebihi nilai 5 serta nilai *tolerance* mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan pada model ini sebagian variabel tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016: 107). Dapat dilihat dari tabel 4.8 dibawah ini

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

No		Dl	Du	4-du	4-dl	dw	Interpretasi
1	Nilai	1,514	1,652	2,348	2,486	0,795	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output spss diolah, 2017

No		Dl	Du	4-du	4-dl	dw	Interpretasi
1	Nilai	1,480	1,689	2,311	2,52	0,246	Tidak terjadi autokorelasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sumber: Output spss diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.8 Uji Autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 0,590. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016: 134). Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasi antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Dapat dilihat dari tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9

Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	T_{hitung}	Sig.
Finance to Deposit Ratio (X_1)	3,612	0,001
Capital Adequacy Ratio (X_2)	-0,807	0,008

Sumber: Output spss diolah, 2017

Variabel bebas	T_{hitung}	Sig.
Finance to Deposit Ratio (X_1)	3,991	0,069
Capital Adequacy Ratio (X_2)	3,241	0,032
Return On Assets (Z)	-1,878	0,646

Sumber: Output spss diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa untuk variabel *Finance to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas (Z) terjadi heteroskedatisitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} setiap variabel tersebut lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi < 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut yang signifikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk variabel *Finance to Deposit Ratio, Return On Assets* terhadap Penyaluran Pembiayaan (Y) tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} setiap variabel tersebut lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi > 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut yang signifikan tidak terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan untuk *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran pembiayaan (Y) terjadi heteroskedastisitas, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, yang memiliki nilai signifikansi < 0,05.

4.1.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda melalui program spss versi 21 *for windows* untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai subtitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner (Ghozali, 2016:237).

4.1.4.1 Hasil Rancangan Model Analisis Jalur

Dari hasil perhitungan regresi di atas dapat dihitung pengaruh tidak langsung *Finance to Deposit Ratio* ($X_{1.1}$), *Capital Adequacy Ratio* ($X_{2.1}$) terhadap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penyaluran pembiayaan (Y) melalui profitabilitas (Z). untuk nilai koefisien jalurnya dapat dilihat pada gambar 4.5 di bawah ini:

Gambar 4.5
Model Lintasan Pengaruh

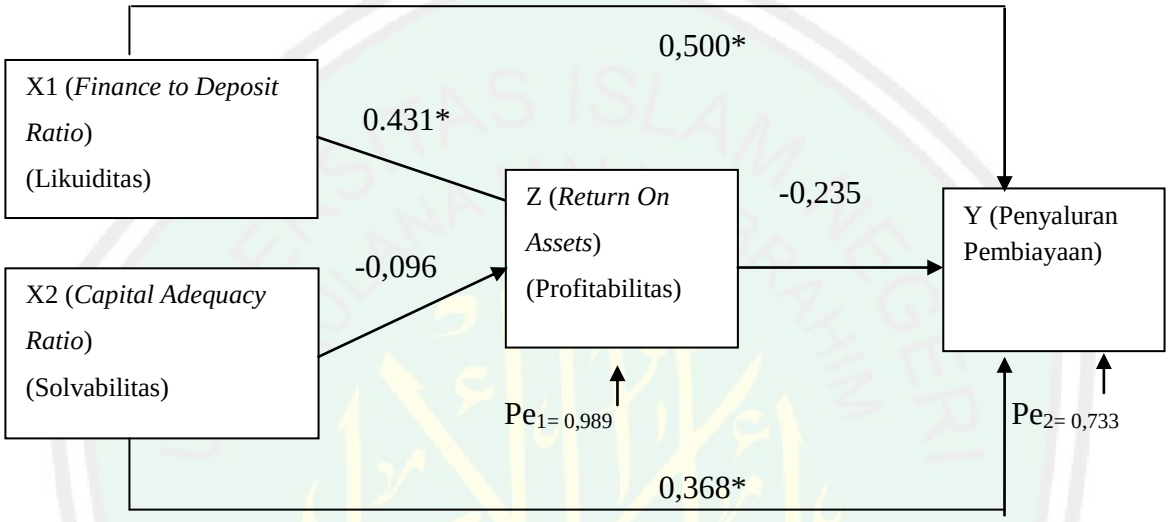

Sumber: Output spss diolah, 2017

Keterangan= (*signifikan)

$Z = -0{,}968 + 0{,}431X1 - 0{,}096X2$

$Y = 16{,}288 + 0{,}500X1 + 0{,}368X2 - 0{,}235Z$

4.1.4.2 Hasil Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis Path

1. Pengaruh Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio* (X_1), Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio* X_2) terhadap profitabilitas (*Return On Assets* Z)

Dalam tabel 4.10 tampak hasil analisis regresi atas pengaruh Likuiditas yang terdiri dari *Finance to Deposit Ratio* ($X_{1.1}$), dan Solvabilitas yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* ($X_{2.1}$), terhadap profitabilitas *Return On Assets* (Z).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X_1, X_2, terhadap Z

Variabel Bebas	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Constanta	-0.986	-1,263	0,212
Finance to Deposit Ratio (X_1)	0.431	3,612	0,001
Capital Adequacy Ratio (X_2)	-0.096	-1,263	0,423
Variabel terikat = Profitabilitas R = 0,457 R Square (R^2) = 0,209 S_e = 0,766 F_{hitung} = 7,518 F_{tabel} = 3,15 Sig = 0,001			

Sumber: Output spss diolah, 2017

Dari tabel 4.9 di atas, maka dapat diperoleh model persamaan pertama sebagai berikut:

Z = -0,968 + 0,431X1 - 0,096X2

R^2 = 0,209 berarti 20,9% variasi profitabilitas dijelaskkan oleh variabel *Finance to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*. Untuk nilai standar *error estimate* (S_e), bila semakin kecil nilai S_e maka akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel independen.

2. Pengaruh Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio* (X_1)), Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio* (X_2)), dan profitabilitas (*Return On Assets*(Z)) terhadap penyaluran pembiayaan (Y).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.11

Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X_1, X_2, Z terhadap Y

Variabel Bebas	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Constanta	16.288	53,562	0,000
Finance to Deposit Ratio (X_1)	0.500	3,991	0,000
Capital Adequacy Ratio (X_2)	0.368	3,241	0,002
Return On Assets (Z)	-0.235	-1,878	0,066
Variabel terikat = Penyaluran Pembiayaan			
R = 0,552			
R Square (R^2) = 0,267			
S_e = 0,304			
F_{hitung} = 8,177			
F_{tabel} = 3,15			
Sig = 0,000			

Sumber: Output spss diolah, 2017

Dari tabel 4.11 di atas, maka dapat diperoleh model persamaan pertama sebagai berikut:

Y = 16,288 + 0,500X1 + 0,368X2 - 0,235Z

R^2 = 0,267 berarti 26,7% variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel *Finance to Deposit Ratio, Capital Adequaccy Ratio,* dan *Return On Assets*. Untuk nilai *standar error estimate* (S_e), bila makin kecil nilai S_e maka akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel independen.

4.1.4.3 Hasil Perhitungan Koefisien Path

Adapun hasil perhitungan koefisien path adalah sebagai berikut:

PTL (X – Y) = P_1 x P_2

Keterangan:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PTL (X – Y) : Pengaruh tidak langsung variabel $X_{1.1}$, $X_{2.1}$ terhadap variabel Y

P_1 : Pengaruh langsung $X_{1.1}$, $X_{2.1}$ terhadap variabel Z

P_2 : Pengaruh Z terhadap Y

PTL (X – Y) = (0,431 – 0,096) x (-0,235)

= 0.335 x (-0,235)

= -0.0787

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diringkas pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12

Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Pengaruh Langsung	Sign	Pengaruh Tidak Langsung melalui Z	Sign
X_1 terhadap Z	0,431	Sign	0,431x (-0,235) = - 0.101285	Non Sign
X_2 terhadap Z	-0,096	Non Sign	-0,096 x (-0,235) = 0.02256	Non Sign
Z terhadap Y	-0,235	Non Sign		
Total = -0.078725				

Sumber: Data diolah, 2017

4.1.4.4 Hasil Pemeriksaan Validitas Model

Berdasarkan tabel 4. Dan 4. dapat disusun model lintasan pengaruh yang disebut analisis *path.* Pengaruh *error* pada persamaan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

$$Pe = \sqrt{1 - R^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 0{,}209} = 0{,}989$$

$$Rm^2 = 1 - {Pe_1}^2 - {Pe_2}^2$$

$$= 1 - (0{,}989)^2(0.733)^2$$

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$Pe_2 = \sqrt{1 - 0{,}267}$= 0,733 =0,475

Pemeriksaan validitas model melalui koefisien determinasi total (Rm^2) menunjukkan nilai sebesar 47,5%. Jadi total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 47,5%.

4.1.4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Pertama (menguji hipotesis 1)

a. Uji T (*Partial Test*)

Untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independen maka digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_a = koefisien regresi signifikan

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

Untuk pengambilan keputusannya (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima

b. Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

Tabel 4.13

Nilai T_{hitung} Dan Signifikansi Variabel-variabel dari Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Finace to Deposit Ratio dan *Capital Adequacy Ratio*			
Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Finance to Deposit Ratio (X_1)	3,612	0,001	Signifikan
Capital Adequacy Ratio (X_2)	-0.807	0,423	Tidak Signifikan

Sumber : data diolah, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.13 diatas, terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut :

1. *Finance to Deposit Ratio* (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} =3,612 dan t_{tabel} = 3,15. Probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti H_0 ditolak.
2. *Capital Adequacy Ratio* (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} = -0,807 dan t_{tabel} = 3,15. Probabilitas sebesar 0,423 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti H_0 diterima.

2. Persamaan Kedua (menguji hipotesis 2)

a. Uji T (*Partial Test*)

Untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen maka digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_a = koefisien regresi signifikan

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

Untuk pengambilan keputusannya (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji t adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.15

Nilai T_{hitung} Dan Signifikansi Variabel-variabel dari Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Penyaluran Pembiayaan

Finance to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan *Return On Assets*			
Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Finance to Deposit Ratio (X_1)	3,991	0,000	Signifikan
Capital Adequacy Ratio (X_2)	3,241	0,002	Signifikan
Profitabilitas (*Return On Assets)* (Z)	-1,878	0,066	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil output spss diolah, 2017

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.15 di atas, terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Finance to Deposit Ratio* (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} = 3,991 dengan tingkat signifkansi 0,000 dan t_{tabel} = 3,15 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimipulkan bahwa X_1 berpengaruh signnifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini berarti H_0 ditolak.
2. *Capital Adequacy Ratio* (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} = 3,241 dengan tingkat signifkansi 0,032 dan t_{tabel} = 3,15 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimipulkan bahwa X_2 berpengaruh positif dan signnifikan terhadap penyaluran pembiayaan secara langsung. Hal ini berarti H_0 ditolak.
3. *Return On Assets* (Z) mempunyai nilai t_{hitung} = -1,878 dengan tingkat signifkansi 0,066 dan t_{tabel} = 3,15 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimipulkan bahwa Z tidak berpengaruh signnifikan terhadap penyaluran pembiayaan secara langsung. Hal ini berarti H_0 diterima.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Secara parsial variabel *Finance to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* yang berpengaruh positif serta signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Sedangkan variabel *Return On Assets* tidak menunjukkan nilai yang signifikan berdasarkan hasil analisis uji t.

4.1.4.6 Analisis Jalur (Menguji Hipotesis 3)

1. **Pengaruh Uji t**

   Berdasarkan analisis pada persamaan pertama diketahui bahwa hanya sebagian variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel penyaluran pembiayaan. Pengaruh langsung variabel bebas secara parsial terhadap variabel profitabilitas dan variabel penyaluran pembiayaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

   a. Analisis Jalur P_1

      Jalur X_1 ke Z adalah jalur P_1 dengan nilai Beta = 0,431 dan tingkat Sign t = 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_1 berpengaruh (positif) secara signifikan terhadap variabel profitabilitas (*Return On Assets*) (Z).

   b. Analisis Jalur P_2

      Jalur X_2 ke Z adalah jalur P_2 dengan nilai Beta = -0,096 dan tingkat Sign t = 0,423 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh (negatif) secara signifikan terhadap variabel profitabilitas (*Return On Assets*) (Z).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Analisis Jalur P_3

Jalur X_1 ke Y adalah jalur P_3 dengan nilai Beta = 0,500 dan tingkat Sign t = 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_1 berpengaruh (positif) secara signifikan terhadap variabel penyaluran pembiayaan (Y).

d. Analisis Jalur P_4

Jalur X_2 ke Y adalah jalur P_4 dengan nilai Beta = 0,368 dan tingkat Sign t = 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_2 berpengaruh berpengaruh (positif) secara signifikan terhadap variabel penyaluran pembiayaann (Y).

e. Analisis Jalur P_5

Jalur Z ke Y adalah jalur P_5 dengan nilai Beta = -0,235 dan tingkat Sign t = 0,066 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel Z tidak berpengaruh (negatif) secara signifikan terhadap variabel penyaluran pembiayaan (Y).

2. Pengaruh Mediasi

Berdasarkan analisis jalur yang signifikan dapat diketahui pengaruh secara tidak langsung antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel Y melalui Z sebagai berikut:

a. Pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_1 terhadap Z (P_1) dengan koefien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y_1 (P_1) yaitu 0,431 x (-0,235) = -0,101285, hal ini berarti terdapat pengaruh negatif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secara tidak langsung variabel X_1 terhadap Y melalui Z sebesar -0,101285.

b. Pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Z (P_2) dengan koefien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y_1 (P_2) yaitu -0,096 x (-0.235) = 0,02256, hal ini berarti terdapat pengaruh positif secara tidak langsung variabel X_2 terhadap Y melalui Z sebesar 0,02256.

Standar error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus berikut ini: $Sab = \sqrt{b^2Sa^2} + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2$

Dimana: a = Koefisien korelasi X □ Y b = Koefisien korelasi Y □ Z ab = Hasil perkalian Koefisien korelasi X □ Y dengan Koefisien korelasi Y □ Z Sa = Standar error koefisien a Sb = Standar error koefisien b Sab = Standar error tidak langsung (*indirect effect*). Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut: $t = \frac{ab}{Sab}$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan jika t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Dari hasil penelitian dapat dihasilkan rumusan uji sobel dengan perhitungan sebagai berikut :

Rumus Persamaan X1 dan X1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

X1 $Sab = \sqrt{(Z^2SX1^2) + (X1^2SZ^2) + (SX1^2SZ^2)}$

X2 $Sab = \sqrt{(Z^2SX2^2) + (X2^2SZ^2) + (SX2^2 + SZ^2)}$

Hasil Perhitungan Persamaan X1, X2

X1 $Sab = \sqrt{((-0{,}235^2)(0{,}006^2)) + ((0.431^2)(0{,}052^2)) + ((0.006^2) + (0{,}052^2))}$

$= \sqrt{(0{,}055225x0{,}000036) + (0{,}185761x0{,}002704) + (0{,}000036 + 0{,}002704)}$

$= \sqrt{0{,}00321}$

= 0,0566

X2 $Sab = \sqrt{((-0{,}235^2)(0{,}025^2)) + ((-0{,}096^2)(0{,}052^2)) + ((0{,}025^2) + (0{,}052^2))}$

$= \sqrt{(0{,}055225x0{,}000625) + (0{,}009216x0{,}002704) + (0{,}000625 + 0{,}002704)}$

$= \sqrt{0{,}0033}$

= 0,0574

Setelah menghitung besarnya standar error pengaruh tidak langsung, maka dilanjutkan dengan menghitung nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Hasil Perhitungan Uji Nilai t Hitung

X1 $t = \frac{(0.431)x(-0{,}235)}{0{,}0566}$ = -1,789

X2 $t = \frac{(-0{,}096)x(-0.235)}{0{,}0574} = 0.393$

Berdasarkan rumus dan perhitungan sobel di atas, maka hasil uji pengaruh variabel intervening adalah sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.16

Hasil Uji Pengaruh Intervening

Variabel	Pengaruh Tidak Langsung	$S_{indirecteffect}$	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
X_1	-0,101285	0,1034	-1.789	1,671	Tidak signifikan
X_2	0,02256	0,0024	0.393	1,671	Tidak Signifikan
Total Koefisien Mediasi = -0.078725					

Sumber (Hasil Olahan Output SPSS, 2017)

Dari tabel 4.16 menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi -0.078725 yang berarti bahwa tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh intervening/mediasi.

4.1.5 Interprestasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *path* maka hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis atas rumusan masalah yang pertama dari penelitian ini yaitu pengaruh variabel Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio* X_1) dan Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio* X_2) terhadap variabel profitabilitas (*Return On Assets* Z). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, berdasarkan nilai Beta yang berniali positif. *Finance to Deposit Ratio* (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets* Z), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (sig,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

0,001<0,05). Sedangkan untuk *Capital Adequacy Ratio* (X_2) terhadap profitabilitas (*Return On Assets* Z). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, berdasarkan nilai Beta, *Capital Adequacy Ratio* memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas (*Return On Assets* Z), dibuktikan dengan nilai Beta yang bernilai negatif. Berdasarkan nilai signifikansi (sig) *Capital Adequacy Ratio* memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*), dibuktikan dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (sig, 0423>0,05)

Untuk hasil hipotesis kedua dari penelitian ini yaitu pengaruh variabel Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio* X_1) dan Solvabilitas (*Capital Adequacy* Ratio X_2) dan variabel profitabilitas (*Return On Assets* Z) terhadap penyaluran pembiayaan. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, berdasarkan nilai Beta yang berniali positif. *Finance to Deposit Ratio* (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan (Y), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (sig, 0,000<0,05). Untuk *Capital Adequacy Ratio* (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan (Y), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (sig, 0,002<0,05). Sedangkan untuk variabel profitabilitas (*Return On Assets* Z) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan (Y), hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (sig, 0,066>0,05).

Untuk hasil hipotesis ketiga dari penelitian ini yaitu pengaruh variabel Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio* X_1) dan Solvabilitas (*Capital Adequacy*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ratio X_2) terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas (*Return On Assets* Z). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tidak terdapat pengaruh mediasi antara likuiditas (FDR) terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (CAR) juga tidak terdapat pengaruh mediasi terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas (ROA).

4.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis *path* mengenai hubungan antara Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio*), Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), Profitabilitas (*Return On Assets*), dan Penyaluran Pembiayaan.

4.2.1 Pengaruh Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio*), Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Profitabilitas (ROA)

a) Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 disimpulkan bahwa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Finane to Deposit Ratio* (FDR) maka akan semakin baik pula tingkat profitabilitas yang dicapai.

Margaret dan Zai (2013) mengungkapkan jika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi. Maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan akan meningkatan laba bank yang bersangkutan. Dengan kata lain kenaikan *Finane to Deposit Ratio* (FDR) akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA). Sehingga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kinerja keuangan bank akan semakin baik dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Muhammad (2005:265), menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR) tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi besar. Semakin besar maka pendapatan akan naik secara otomatis kemudian diikuti juga dengan laba yang mengalami kenaikan.

Berdasarkan hal tersebut, dikarenkan tinggi rendahnya rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan tingkat ikuiditas bank tersebut. Apabila rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif). Dan dengan meningkatnya laba tersebut, maka *Return On Assets* (ROA) juga akan ikut meningkat karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung haasil penelitian yang dilakukan oleh Islamiah (2016) menunjukkan bahwa *Finane to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili dengan *Return On Assets* (ROA). Tetapi Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhanuskodi Rengasamy (2014) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mungkin terjadi karena adanya peraturan Bank Indinesia mengenai batas minumum CAR sebesar 8%. Mungkin tidak signifikan ini terjadi karena pada tahun 2015 bulan januari dan februari CAR kurang dari batas minimum yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa expansi pembiayaan atau pinjaman yang diberikan agar rasio kecukupan modal (CAR) dapat memenuhi ketentuan BI.

Peningkatan atau penurunan kemampuan suatu bank dalam menyediakan modal tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas suatu bank. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenaikan CAR yang tidak selalu diikuti oleh kenaikan ROA.

Namun demikian, apabila laba tidak segera dibagikan kepada pemegang saham, maka akan terjadi penumpukan laba yang ditahan dan semakin besar jumlahnya dari satu periode ke periode berikutnya, sehingga pertumbuhan modal tidak dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif. Hal ini berdampak pada kemampuan bank untuk melakukan ekspansi penyaluran dana. Dalam perbankan dibutuhkan keseimbangan antara dana yang dihimpun dengan dana yang dislaurkan sehingga tidak terjadi dana yang menganggur dan dana yang digunakan harus produktif. Hal ini yang diduga menjadi penyebab *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian ini mendukung penelitian Pertiwi (2014) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

4.2.2 Pengaruh Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio*), Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), Profitabilias (*Return On Assets*) terhadap Penyaluran Pembiayaan

a) Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.15 disimpulkan bahwa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Artinya semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga akan semakin meningkat. Jika bank memiliki FDR yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. FDR juga dari dana pihak ketiga yang mana kembali kepada fungsi bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana. Jadi dari FDR yang ada dana pihak ketiga ini pembiayaan disalurkan menggunakan dana pihak ketiga, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya dana yang *idle* (menganggur). Dengan aadanya dana yang menggangur, maka akan mengurangi peluang bagi bank dalam memperoleh keuntungan.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Margaret dan Zai (2013) mengungkapkan jika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi. Maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan akan meningkatan laba bank yang bersangkutan. Dengan kata lain kenaikan *Finane to Deposit Ratio* (FDR) akan meningkatkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Return On Assets (ROA). Sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) menyatakan bahwa FDR signifikan terhadap besarnya pembiayaan.

b) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.15 disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Artinya, kecukupan modal yang dimiliki bank cukup untuk menyalurkan pembiayaan. Bank Indonesia menentapkan kebijakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal 8% dengan demikian diharapkan semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan semakin baik. Artinya, ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan berarti ketika penyaluran pembiayaan naik maka akan mempengaruhi dan diikuti oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin besar kemungkinan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu faktor penentu besarnya volume penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Semakin besar laba yang diperoleh dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penyalruan pembiayaan makan akan semakin besar pula *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah Mandiri.

c) Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Penyaluran Pembiayaan

Laba merupakan garis bawah atau hasil kinerja akhir yang menunjukkan dampak bersih dari kebijakan dan aktivitas bank dalam satu tahun keuangan. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, bukan berarti bank dapat mengabaikan *Return On Assets* (ROA) yang didapat oleh bank. Ini bisa terjadi atas penggunaan data bulanan pada variabel *Return On Assets* (ROA) ini terjadi fluktuasi dari bulan ke bulan sehingga terjadinya pengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Artinya, pada saat *Return On Assets* (ROA) naik ataupun turun tidak akan mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan bank. Ketika laba bank semakin besar, maka jumlah pembiayaan yang disalurkan akan semakin kecil. Hal ini dikarenakan besarnya pembiayaan yang disalurkan adalah bagian dari aset produktif bank syariah. Kettika besarnya pembiayaan yang disalurkan kecil tentu akan mempengaruhi jumlah total aset bank, begitu juga sebaliknya, sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berhubungan terbalik dengan besarnya pembiayaan.

Nilai perolehan laba bank tidak menjadi patokan bank untuk menyalurkan pembiayaan lebih banyak. Pihak bank kemungkinan lebih memilih laba yang diperoleh tersebut guna memperkokoh struktur modal mereka. Kondisi ini tidak lepas dari risiko yang melekat pada penyaluran pembiayaan, sehingga bank lebih fokus terhadap kualitas kredit yang diberikan daripada harus memperbanyak jumlah pembiayaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Widiyastuti (2013) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2012) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) menunjukkan pengaruh psoitif dan signifikan terhadap penyalruan kredit. Menyebutkan bahwa jika naik turunnya *Return On Assets* (ROA) maka akan mempengaruhi naik turunnya penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang tinggi dipengaruhi oleh *Return On Assets* (ROA) yang tinggi dan berarti bank memiliki laba yang tinggi. Laba yang tinggi ini berasal dari pendapatan bunga kredit dan bisa juga dari pendapatan lain yang tidak mengakibatkan resiko.

4.2.3 Pengaruh Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio*), Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Penyaluran Pembiayaan Melalui Profitabilias (*Return On Assets*)

a) Pengaruh Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio*) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) tidak secara langsung berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA). Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa berpengaruh tidak langsung antara *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas (ROA), pernyataan ini dapat dilihat dari Tabel 4.11. Hal ini berarti profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA) tidak mampu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memediasi pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap penyaluran pembiayaan.

Tidak berpengaruhnya profitabilitas (ROA) di dalam hubungan antara likuiditas dialokasikan dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Judisseno (2002:138) Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti akan semakin banyak uang yang menganggur berarti pemasaran uang tidak maksimal dan akhirnya tidak bisa memaksimalkan keuntungan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila tingkat penyimpanan kewajiban sebuah perusahaan terlalu tinggi maka akan mempengaruhi kualitas perputaran aktiva dan dengan terpengaruhnya hal itu maka akan dapat merubah kas akhir atau kas awal tahun dan juga dikarenakan adanya perbedaan kelompok usaha pada sampel Bank Umum Syariah (Peraturan Bank Indonesia, 2012).

Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA) tidak dapat memperkuat hubungan antara *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap penyaluran pembiayaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingginya *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri tidak akan mempengaruhi hubungan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap penyaluran pembiayaan.

b) Pengaruh Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Penyaluran Pembiayaan Melalui Profitabilias (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(ROA). *Return On Assets* (ROA) tidak mampu memediasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratami (2012) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2014) meunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan begitu juga dalam penelitian oleh Defri (2012) menyatakan bahwa CAR tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Walaupun tidak signifikan bukan berarti bank untuk mengabaikan CAR dalam menyalrukan pembiayaan karena kecukupan modal, bank sering terganggu karena penyaluran pembiayaan yang berlebihan. Tingginya CAR mengindikasi adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle*. Dalam kondisi ini wajar jika bank bertahan untuk tidak menyalurkan pembiayaan karena kenaikan pembiayaan yang disalurkan menambag aset berisiko sehingga mengharuskan bank menambah untuk memnuhi ketentuan CAR (Meydinawati dalam Pratami 2012).

4.3 Kajian Keislaman

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Financingto Deposit Ratio (FDR) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa pembiayaan disalurkan secara tepat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bank merupakan lembaga perantara yang dipercaya oleh masyrakat untuk mengelola dananya. Hal ini dijelaskan dalam QS. A-Nisa' ayat 58, Allah berfirman :

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ
إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya :

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat".

Ayat diatas menceritakan untuk menunaikan amanat termasuk didalamnya adalah melunasi hutangnya, bagi yang mampu melakukannya, dan melarang menunda-nundanya. Allah SWT memerintahkan agar selalu menyampaikan amanat dalam segala bentuknya, baik amanat perorangan, seperti dalam jual beli, hukum perjanjian maupun amanat perusahaan. Mereka tanpa kecuali memikul beban untuk memelihara dan menyampaikan amanat. Jadi, dalam hal ini islam memperbolehkan kegiatan utang dari satu pihak ke pihak lain, dengan syarat ada waktu jatuh tempo untuk melunasi kewajiban tersebut, termasuk dalam hal likuiditas.

Dalam Islam, pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 14 :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

Artinya:

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)."

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwasannya, kata مَتَٰعُ dapat diartikan dengan modal berupa emas dan perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak (termasuk bentuk modal yang lain). Adapun kata زُيِّنَ menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia.

Ayat diatas menunjukkan bahwa modal merupakan hal yang menarik bagi umat manusia yang ebrupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan lahan pertanian, serta bentuk-bentuk modal yang lain. Semua itu adalah modal produksi dalam kehidupan dunia, dicendrungi dan disukai manusia. Hanya saja, manusia dalam mengelola modalnya itu tidak boleh lupa akan kehidupan dan modal akhirat. Mengelola modal dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi manusia dan alam sekitar merupakan hal yang penting dan perlu ditindaklanjuti oleh semua pihak. (Idri, 2015:92)

Namun, jika dilihat dari Dasar-dasar hukum dalam al-qur'an tentang pembiayaan mengenai perniagaan dengan sukarela di antara kamu, QS An-Nisaa :29.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya :

"hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalann perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlan kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu"

Dalam Islam Untuk menjalankan suatu usaha tidak dapat dipungkiri bahwasanya diperlukan modal sebagai pendukung utama suatu perusahaan hal ini juga berlaku pada sektor usaha di bidang finansial khususnya perbankan syariah. Jika dilihat dalam penelitian ini maka rasio likuiditas (FDR), solvabilitas (CAR) yang digunakan sebagai variabel objek tidak lepas keterkaitannya akan modal yang dimiliki Bank Syariah Mandiri untuk dikelola dan menghasilkan profit. Modal menurut perspektif Islam sendiri dalam sabda Rasulullah yang berbunyi :

المُؤَمِّنُ هُوَ مِثْلَ التَّاجِرِ. وَقَالَ أَنَّهُ لَنْ تَحْصُلَ عَلَى أَرْبَاحٍ قَبْلَ أَنْ يَحْصُلَ عَلَى (عَاصِمَتُهَا). وَبِالمُثَلِ، فَإِنَّ المُؤَمِّنَ لَا تَحْصُلُ عَلَى الأَفْعَالِ السِّنَةَ قَبْلَ أَنَّ إِلْزَامِيَّةُ الحُصُولِ عَلَى أَعْمَالِكُمْ

Artinya :

"*Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang; dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan ra'sul mall-nya (modal). Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerma amalan-amalan wajibnya." (HR. Bukhari dan Muslim).*

Jadi, bisa disimpulkan bahwasannya profitabilitas yang diterima sebuah perusahaan tidak akan didapatkan jika modal yang dimiliki belum sepenuhnya kembali. Atau besar kecilnya suatu laba tergantung kuat tidaknya modal yang dimiliki. Pengelolaan dan pengembagan modal sendiri tidak terlepas dari manajemen perusahaan tersebut. Halimah, (2013:119) Menurut Islam, harta pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hakikatnya adalah milik Allah SWT. Namun karena Allah telah menyerahkan kekuasaannnya atas harta tersebut kepada manusia, maka ia diberi kewenangan untuk memanfaatkan dan mengembangkannya. Sebab ketika seseorang memilki harta maka esensinya ia memiliki harta tersebut hanya untuk dimanfaatkan dan dikembangkan terutama untuk mendapatkan keuntungan. Dalam Islam sendiri mengambil keuntungan diperbolehkan namun sesuai dengan batas-batas tertentu sesuai syaria'at Islam dilarang akan adanya *riba* dalam kegiatan perekonmian yang dilakukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA)
   a. Variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, semkain tinggi FDR makan akan semakin baik pula tingkat profitabilitas (ROA) yang dicapai.
   b. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya.
2. Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan.
   a. Variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyalruan pembiayaan. Berarti dalam penyaluran pembiayaan tidak mengandalkan dari FDR yang berasal dari dana pihak ketiga saja bisa jadi dalam penyaluran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembiayaan menggunakan modal yang dimiliki Bank Syariah Mandiri.

b. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

c. Variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

3. Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

a. Variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh langsung terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas (ROA). ROA tidak mampu memediasi pengaruh FDR terhadap penyalruan pembiayaan. Tingginya ROA Bank Syariah Mandiri tidak akan mempengaruhi FDR terhadap penyaluran pembiayaan.

b. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh langsung terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas (ROA). ROA tidak mamapu memediasi pengaruh CAR terhadap penyaluran pembiayaan.

5.2 Saran

Berdasaarkan kesimpulan yang terdapat dalam pennelitian ini, maka peneliti mengajukan saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Bagi Bank Syariah Mandiri harus tetap menjaga performa kinerjanya dari segi aspek likuiditas yang sudah cukup baik. serta dapat menjaga kepercayaan masyarakat, agar masyarakat senantiasa menyimpan dananya pada bank untuk dikelola. Dari sisi solvabilitas untuk tetap menjaga jangan sampai kurang dari batas minimal sebesar 8% karena dengan solvabilitas yang diwakilkan dengan CAR yaitu modal semakin tinggi modal yang diperoleh makan akan semakin meningkatkan keuntungan bank.
2. Bagi calon nasabah dan investor, diharapkan dapat menajdi bahan pertimbangan bagi calon nasabah dan investor yang akan berinvestasi atau melakukan pembiayaan dan mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahi variabel-variabel lain seperti (NPF, DPK) dalam penelitian dan menambah periode waktu penelitian. Profitabilitas (ROA) belum dapat memberikan kontribusi sebagai mediasi secara signifikan terhadap likuiditas yang diproyeksikan dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan solvabilitas yang diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan. Sehingga dapat diganti dengan variabel lain (ROE).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Esy Nur. (2010). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Studi pada Lembaga BMT Maslahah Mursalah Lil UMmmah di Pasuruan).*Tesis* (tidak dipublikasikan).Pascasarjana Fakultas Ekonomi Brawijaya Malang.

Aisyah,Esy Nur. 2015. Statistik Inferensial Parametrik. Malang: Universitas Negeri Malang.

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah

Antonio, M.Syafi'i. (2001). Bank Syariah dari Teori dan Praktik. Jakarta: Gema Insani Press.

Arianti, Wuri & Harjum Muharam. (2012). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Perfroming Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Pembiayaan Bank Syariah (studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)

Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Bambang Riyanto. (2001). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.

Bank Syariah Mandiri. (2015) Laporan Keuangan Tahunan Bank Sayriah Mandiri. http//www.syariahmandiri.co.id

Dahlan Siamat. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan". Edisi Kesatu. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,

Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Defri. (2012). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dendawijaya, Lukman. (2005). Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Halimah, Dewi Nur. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Analisis Camels Terhadap Harga Saham Dengan CAR sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Handayani, Nia Noorfitri. (2015) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Penyaluran Pembiayaan (Bank Umum Syariah 2009-2015). *Skripsi*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

Husnan, Suad. (2005). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.

Idri. (2015). Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi). Jakarta: Prenadamedia Group.

Islamiah, Mufidatul. (2016). Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2015). *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang.

Kasmir. (2000). Manajemen Perbankan. Edisi Ke-1, Cetakan Ke-1. Jakarta: PT. Raja Grfaindo Persada.

Kasmir. (2004). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Press.

Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Press.

Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan, cetk-8. Jakarta: Rajawali Press.

Kuncoo, & Suhardjono. (2002). Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi), Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Lestari, Fitri Suci. (2012). Peranan Kinerja Keuangan terhadap Besarnya Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

Maragaretha, Rifqaul., Zai, Marsheilly Pingkan. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 15, Nomor 12, Desember 2013, ISSN: 1410-9875.

Muhammad. (2005). Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP STTM YKPN.

Muhammad. (2011). Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP STTM YKPN.

Munawir. (2004). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: Liberty.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nisih, Destyra Vidya. (2013). Analisis Return On Asset pada Bank Syariah. Kertas Kerja. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana: Salatiga.

Nurgiantoro, Burhan dkk. (2000). Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Social. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rahmat, Muhammad. (2012). Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

Peraturan Bank Indonesia. 2012.

Pertiwi, Dwi Putri. (2014). Analisis Pengaruh *Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio,* Efisiensi Operasi, dan *Net Intrest Marg*in terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pratami, Wuri Arianti Novi. (2012). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Assets (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Pratin dan Akhyar Adnan. (2005). Analisis Hubungan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia. Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen.

Rimmsky, K. Judisseno. (2002). Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Riyadi, Selamet. (2009), Banking Assets and Liability Management, Edisi Ketiga. Jakarta: LP-FEUI.

Riyanto, Bambang. (2010). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.

Sahroni, Oni & Karim, Adiwarman A. (2015). Maqashid Bisnis & Keuangan Islam: Sintesis Fikih dan Ekonomi. Jakarta: Rajawali Press.

Saputra, Imam Rifky. (2014). Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) serta impliaksinya pada ROA. *Skripsi* (dipubliaksikan). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Business.* Edisi 4, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Setianingsih, Kristiana. (2012). Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tahun 2008-2010. *Kertas Kerja*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Siamat, Dahlan. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sjadzali, Munawir. (2004). Analisis Laporam Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono, (2007). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryani dan Hendrayadi. (2015). Metode Riset Kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi islam. Jakarta: Kencana.

Susilo, Sri. (2000). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Salemba Empat.

Syahatah, Husein. (2001). Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam. Cetakan Ke-1. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.

Ulfa, Maria. (2012). Analisis Perkembangan Aset Dana Pihak ketiga (DPK) dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi* (dipublikasikan). Universitas Gunadarma Depok.

Veithzal Rivai, Arviyan Arifin. (2010). *Islamic Bankning*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Widiyastuti, Winda. (2013). Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Thesis*. UPN Veteran Yogyakarta.

Yusak, Laksmana. (2009). Accoount Officer Bank Syariah memahami praktik proses pembiayaan di bank syariah. Jakarta : PT Gramedia

http:///www.banksyariahmandiri.co.id, data laporan keuangan, diunduh 30 Desember 2016

http:///www.bi.go.id

http:///www.ojk.co.id

http:///www.sindonews.com

http:///www.jpnn.com

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG